

# **POLA KONSUMSI MAKANAN PENDUDUK PROVINSI SUMATERA BARAT 2015 - 2016**



<https://su>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SUMATERA BARAT**

# **POLA KONSUMSI MAKANAN PENDUDUK PROVINSI SUMATERA BARAT 2015 - 2016**



# **POLA KONSUMSI MAKANAN PENDUDUK PROVINSI SUMATERA BARAT 2015-2016**

**ISSN** : 2477-0833  
**No. Publikasi** : 13520.1704  
**Katalog BPS** : 3201009.13  
**Ukuran buku** : 17,6 cm x 25 cm  
**Jumlah halaman** : xii + 76

**Naskah:**

Bidang Statistik Sosial  
Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

**Penyunting:**

Bidang Statistik Sosial  
Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

**Gambar Kulit:**

Bidang Statistik Sosial  
Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

**Ilustrasi Kulit:**

Gambar bahan makanan pokok

**Diterbitkan Oleh:**

© Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat

**Dicetak oleh:**

CV. Sarana Multi Abadi (cetakan1)

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat (UU No.28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta pasal 43 huruf b)

# **POLA KONSUMSI MAKANAN PENDUDUK PROVINSI SUMATERA BARAT 2015-2016**

**Pengarah** : Dr. Ir. Sukardi, M.Si

**Editor** : Setio Nugroho, MA  
Ichsan, S.ST  
Deswaty, S.ST  
Eko Prasetyo Kushadi, S.Si

**Penulis** : Mila Artati, S.ST, M.Stat  
Dessi Febriyanti, MA



## KATA PENGANTAR

Pola konsumsi makanan penduduk merupakan informasi yang penting bagi berbagai pihak. Dari sisi produksi, data konsumsi dapat digunakan sebagai data input untuk memperkirakan permintaan yang harus dipenuhi untuk mencukupi kebutuhan makanan penduduk pada suatu wilayah. Selanjutnya dari sisi pemenuhan kebutuhan pangan, pola konsumsi makanan dapat digunakan untuk menilai tingkat pemenuhan kebutuhan minimal untuk hidup sehat.

Publikasi ini menggunakan data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2015 dan Susenas Maret 2016 untuk Provinsi Sumatera Barat. Seperti pada lampiran disajikan data tahun 2016 level kabupaten/kota karena sampelnya telah mencukupi untuk estimasi hingga tingkat kabupaten/kota. Cakupan data yang disajikan pada kuantitas konsumsi makanan, mencakup 126 komoditi. Selain itu kandungan kalori dan protein yang dikonsumsi juga disajikan menurut komoditinya.

Akhirnya, semoga publikasi ini dapat memenuhi kebutuhan data para perencana maupun peneliti pada bidang pemenuhan kebutuhan pangan, ketahanan pangan dan kesehatan. Saran dari pengguna data untuk perbaikan dapat diberikan secara konstruktif demi peningkatan mutu publikasi di masa yang akan datang sangat diharapkan.

Padang, Juni 2017

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SUMATERA BARAT



Dr. Ir. Sukardi, M.Si



## DAFTAR ISI

	Halaman
Tim Penyusun .....	iii
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Gambar .....	xi
<b>BAB I.      Pendahuluan .....</b>	<b>3</b>
1.1.   Pentingnya Data Konsumsi .....	3
1.2.   Tujuan.....	4
1.3.   Sumber Data.....	5
<b>BAB II.     Kuantitas .....</b>	<b>9</b>
<b>BAB III.    Kalori .....</b>	<b>25</b>
<b>BAB IV.     Protein .....</b>	<b>31</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>37</b>





## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel II.1 Rincian Konsumsi Padi-padian dan Umbi-umbian di Sumatera Barat Tahun 2015-2016 .....	9
Tabel II.2 Rincian Konsumsi Sumber Protein di Sumatera Barat Tahun 2015-2016 .....	11
Tabel II.3 Rincian Konsumsi Sayur-sayuran di Sumatera Barat Tahun 2015-2016.....	13
Tabel II.4 Rincian Konsumsi Kacang-kacangan di Sumatera Barat Tahun 2015-2016 .....	14
Tabel II.5 Rincian Konsumsi Buah-buahan di Sumatera Barat Tahun 2015-2016.....	16
Tabel II.6 Rincian Konsumsi Minyak dan Kelapa di Sumatera Barat Tahun 2015-2016 .....	17
Tabel II.7 Rincian Konsumsi Bahan Minuman di Sumatera Barat Tahun 2015-2016 .....	18
Tabel II.8 Rincian Konsumsi Bumbu-bumbuan di Sumatera Barat Tahun 2015-2016 .....	19
Tabel II.9 Rincian Konsumsi Lainnya dan Makanan Jadi di Sumatera Barat Tahun 2015-2016 .....	20
Tabel II.10 Rincian Konsumsi Rokok di Sumatera Barat Tahun 2015-2016 .....	22
Tabel III.1 Jumlah Konsumsi Kalori Per Jenis Komoditi di Sumatera Barat Tahun 2015-2016.....	26
Tabel III.2 Persentase Konsumsi Kalori Per Jenis Komoditi di Sumatera Barat Tahun 2015-2016 .....	27
Tabel III.3 Susunan Pola Pangan Harapan Nasional Hingga Tahun 2020 .....	28
Tabel IV.1 Jumlah Konsumsi Protein Per Jenis Komoditi di Sumatera Barat Tahun 2015-2016 .....	31
Tabel IV.2 Persentase Konsumsi Protein Per Jenis Komoditi di Sumatera Barat Tahun 2015-2016 .....	32



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Konsumsi Per Kapita/Minggu Padi-padian (Kg) dan Umbi-umbian (Kg) di Sumatera Barat Tahun 2015-2016..... 9
Gambar 2	Konsumsi Per Kapita/Minggu Konsumsi Daging (Kg) di Sumatera Barat Tahun 2015-2016..... 11
Gambar 3	Konsumsi Per Kapita/Minggu Beberapa Sayuran (Ons) di Sumatera Barat Tahun 2015-2016..... 13
Gambar 4	Konsumsi Per Kapita/Minggu Kacang-kacangan (Kg) di Sumatera Barat Tahun 2015-2016..... 14
Gambar 5	Konsumsi Per Kapita/Minggu Buah-buahan (Kg) di Sumatera Barat Tahun 2015-2016..... 15
Gambar 6	Konsumsi Per Kapita/Minggu Minyak dan Kelapa di Sumatera Barat Tahun 2015-2016 ..... 16
Gambar 7	Konsumsi Per Kapita/Minggu Bahan Minuman (Ons) di Sumatera Barat Tahun 2015-2016..... 17
Gambar 8	Konsumsi Per Kapita/Minggu Bumbu (Gram) di Sumatera Barat Tahun 2015-2016..... 18
Gambar 9	Konsumsi Per Kapita/Minggu Makanan Jadi (Porsi) di Sumatera Barat Tahun 2015-2016..... 20
Gambar 10	Konsumsi Per Kapita/Minggu Rokok (Bungkus) di Sumatera Barat Tahun 2015-2016..... 21

**KUANTITAS BEBERAPA KONSUMSI  
PENDUDUK PROVINSI  
SUMATERA BARAT  
TAHUN 2016**



**Beras**  
1,833 kg/kap/mgg

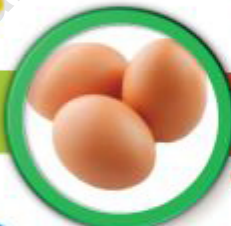
**Kentang**  
0,141 kg/kap/mgg



**Ikan Tongkol**  
0,083 kg/kap/mgg



**Bawang Merah**  
0,848 ons/kap/mgg



**Daging  
Ayam Ras**  
0,107 kg/kap/mgg

**Telur  
Ayam  
Ras**  
1,969 butir/kap/mgg

**Jeruk**  
0,104 kg/kap/mgg



**Tahu**  
0,119 kg/kap/mgg

**Minyak Goreng**  
0,27 liter/kap/mgg



**Gula**  
1,492 ons/kap/mgg



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**



## 1.1 Pentingnya Data Konsumsi

Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan yang tak terpisahkan dari manusia sebagai kebutuhan primer. Untuk itu, kebutuhan akan makanan/pangan adalah suatu keharusan. Manusia memang tak hanya hidup dari pangan. Manusia masih membutuhkan sandang dan papan. Tapi dibanding keduanya, konsumsi pangan merupakan kebutuhan yang terpenting bagi manusia.

Tingkat konsumsi pangan menentukan kualitas manusia sebagai sumber daya pembangunan

Begitu pentingnya pangan, tingkat konsumsinya ikut menentukan kualitas manusia sebagai suatu sumber daya pembangunan. Dengan konsumsi pangan yang berkualitas dan seimbang, gizi yang diperlukan tubuh dapat tercukupi, sehingga kualitas sumber daya manusia akan lebih baik pula.

Sudah sejak lama, tingkat konsumsi pangan dijadikan indikator kesejahteraan. Dalam hal ini dikenal dengan *Hukum Engel* atau *Koefisien Engel*, yang menyebutkan bahwa orang miskin akan membelanjakan sebagian besar pendapatannya untuk pangan. Semakin miskin seseorang, maka semakin besar proporsi pendapatan yang dikeluarkan untuk konsumsi makanan/pangan.

Pangan juga merupakan bagian dari Hak Asasi Manusia (HAM) yang tertuang dalam



*Universal Declaration of Human Right*. Pada KTT Pangan Sedunia tahun 1996 di Roma, para pemimpin negara dan pemerintah telah mengikrarkan komitmennya untuk mencapai ketahanan pangan dan melanjutkan upaya penghapusan kelaparan di semua negara anggota, separuhnya dari 800 juta jiwa pada tahun 1996 menjadi 400 juta jiwa pada tahun 2015. Di Indonesia sendiri pangan dituangkan dalam Undang-Undang Pangan Nomor 7 Tahun 1996 dan PP Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan.

Ketahanan Pangan adalah kondisi pemenuhan kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah dan mutunya, aman, merata dan terjangkau. Demi mencapai ketahanan pangan ini, pemerintah melaksanakan diversifikasi pangan atau penganeekaragaman jenis pangan. Namun pada akhirnya, tujuan diversifikasi konsumsi pangan lebih ditekankan sebagai usaha untuk menurunkan tingkat konsumsi beras.

Pangan juga tak lepas kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan kalori dan protein. Kebutuhan kalori dan protein berbeda pada setiap kelompok umur dan jenis kelamin. Tetapi rata-rata kecukupan kalori dan protein Indonesia menurut Badan Ketahanan Pangan (BKP) tahun 2012

*Rata-rata standar kecukupan kalori dan protein Indonesia adalah 2000 Kkal/kap/hari dan 52 gr/kap/hari (Badan Ketahanan Pangan tahun 2012.*

adalah 2000 Kkal/kap/hari dan protein 52 gr/kapita/hari.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari ulasan ini adalah:

- a. Mengetahui jumlah/kuantitas konsumsi masyarakat per kelompok pangan
- b. Mengetahui pola konsumsi pangan masyarakat tahun ke tahun
- c. Mengetahui keragaman konsumsi masyarakat
- d. Mengetahui pemenuhan kebutuhan kalori dan protein masyarakat
- e. Mengetahui keragaman sumber kalori dan protein

## 1.3 Sumber Data

Data yang digunakan dalam ulasan ini adalah data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Susenas adalah salah satu survei yang dilakukan oleh BPS tiap tahun untuk mengumpulkan data keadaan sosial ekonomi masyarakat. Susenas mempunyai dua jenis kuesioner, yaitu KOR (untuk data pokok rumah tangga) dan Modul. Ada tiga jenis modul yang bergilir setiap tiga tahun sekali yaitu Modul Ketahanan Sosial, Modul Sosial Budaya dan Pendidikan serta Modul Kesehatan dan Perumahan.

*Sumber data yang digunakan adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Konsumsi 2015-2016.*

Sejak tahun 2011 Susenas diselenggarakan secara triwulan dalam setahun empat kali yaitu Bulan Maret, Juli, September dan Desember.

Memperhatikan perkembangan waktu dan berbagai kepentingan data yang diinginkan dalam Susenas sebagai primadona survei di BPS maka mulai tahun 2015 Susenas diselenggarakan sebanyak dua kali dalam setahun, yakni pada Bulan Maret dan September. Susenas Bulan Maret dapat dihitung untuk menghasilkan estimasi indikator sosial ekonomi tingkat kabupaten/kota dan provinsi, sedangkan Susenas Bulan September untuk estimasi tingkat provinsi.

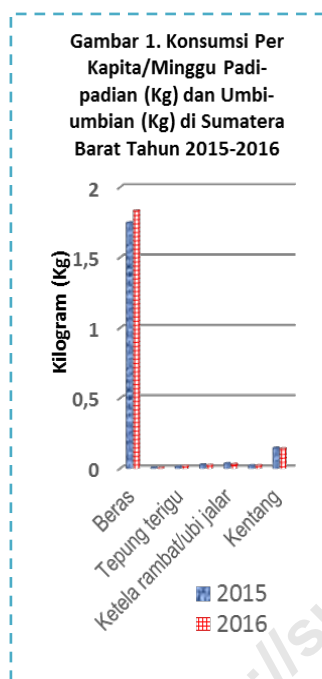
Data yang dikumpulkan dalam Susenas mencakup antara lain keterangan umum anggota rumah tangga, keterangan tempat lahir, kesehatan, pendidikan, kegiatan ketenagakerjaan, fertilitas untuk wanita, perumahan, pengeluaran untuk konsumsi pangan dan non pangan serta keterangan sosial ekonomi lainnya. Untuk konsumsi pangan sendiri tercakup sekitar 126 jenis kelompok pangan.

*Data pangan yang dikumpulkan dalam modul konsumsi Susenas mencakup sekitar 126 jenis komoditi.*

## BAB II KUANTITAS

<https://sumbar.ppj.go.id>





Pola konsumsi penduduk menunjukkan perilaku penduduk dalam rentang waktu jangka panjang terhadap alokasi pendapatan dengan komoditinya. Pola konsumsi ini di dalamnya meliputi berapa besar pendapatan mereka yang dialokasikan untuk kebutuhan konsumsi. Konsumsi dari bahasa Belanda *consumptie*, berarti suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu benda, baik berupa barang maupun jasa, untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan secara langsung. Pada ulasan berikut ini akan disajikan beberapa kuantitas konsumsi per kapita per minggu yang dihitung menurut komoditi makanan.

**Tabel II.1. Rincian Konsumsi Padi-padian dan Umbi-umbian di Sumatera Barat Tahun 2015-2016**

Rincian Komoditi	Satuan	Konsumsi Per Kapita Per Minggu		% Per-ubahan
		2015	2016	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>A. Padi-padian</b>				
Beras	Kg	1,748	1,833	4,86
Beras ketan	Kg	0,005	0,004	-20,00
Tepung terigu	Kg	0,013	0,017	30,77
<b>B. Umbi-umbian</b>				
Ketela pohon/singkong	Kg	0,027	0,024	-11,11
Ketela rambat/ubi jalar	Kg	0,036	0,030	-16,67
Talas/keladi	Kg	0,021	0,021	0,00
Kentang	Kg	0,146	0,141	-3,42

Sumber: Susenas Maret 2015-2016

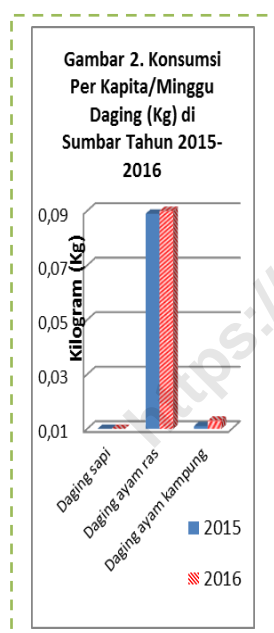
Sumber energi utama yang diproses oleh tubuh berasal dari karbohidrat. Karbohidrat memiliki fungsi penting pada tubuh. Jenis komoditi pangan yang masih menjadi tumpuan utama sumber karbohidrat dari tahun ke tahun yaitu padi-padian (beras). Terlihat pada Tabel II.1 konsumsi beras naik dari 1,748 kg tahun 2015 menjadi 1,833 kg pada tahun 2016 sebaliknya untuk konsumsi umbi-umbian di Tabel II.1 semua mengalami penurunan.

Naiknya besaran konsumsi padi-padian (beras) pada tahun 2016 berbanding terbalik dengan penurunan konsumsi sumber karbohidrat lainnya yaitu umbi-umbian (ketela rambat/ubi, ketela pohon/singkong, dan kentang). Jika dilihat konsumsi makanan jadi yang mengandung karbohidrat seperti; roti, kue basah, nasi rames/campur, nasi putih, mie rebus, mie goreng, mie bakso, mie instan dan makanan jadi lainnya pada tahun 2016 juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya (Tabel II.9). Hal ini mengindikasikan konsumsi karbohidrat di tahun 2016 mengalami kenaikan dari tahun 2015. Ke depannya, pemerintah agar lebih menggalakkan pemanfaatan keragaman sumber karbohidrat selain beras.

*Sumber karbohidrat terbesar di Provinsi Sumatera Barat masih bertumpu pada beras*

Tabel II.2. Rincian Konsumsi Sumber Protein di Sumatera Barat Tahun 2015-2016

Rincian Komoditi	Satuan	Konsumsi Per Kapita Per Minggu		% Perubahan
		2015	2016	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>C. Ikan</b>				
Ikan tongkol/tuna/cakalang	Kg	0,091	0,083	-8,79
Ikan kembung	Kg	0,016	0,015	-6,25
Ikan teri	Kg	0,017	0,015	-11,76
Ikan mujair	Kg	0,048	0,043	-10,42
Ikan bandeng	Kg	0,001	0,002	100,00
Ikan lele/patin/gabus/belut	Kg	0,020	0,023	15,00
Udang	Kg	0,012	0,010	-16,67
<b>D. Daging</b>				
Daging sapi	Kg	0,011	0,010	-9,09
Daging ayam ras	Kg	0,115	0,107	-6,96
Daging ayam kampung	Kg	0,015	0,013	-13,33
<b>E. Telur dan susu</b>				
Telur ayam ras	Butir	2,062	1,969	-4,51
Telur ayam kampung	Butir	0,109	0,103	-5,50
Telur itik	Butir	0,107	0,095	-11,21
Telur puyuh	Butir	0,339	0,364	7,37
Susu kental manis	397Gr	0,042	0,045	7,14
Susu bubuk	Kg	0,018	0,019	5,56



Sumber: Susenas Maret 2015-2016

Komoditi sumber protein yang di survei, berasal dari beberapa kelompok makanan, yaitu sub kelompok ikan, daging, telur dan susu. Secara umum konsumsi protein mengalami kenaikan dari segi kuantitas dari tahun sebelumnya. Namun jika dilihat menurut rincian



per komoditinya, ada jenis komoditi yang mengalami kenaikan dan penurunan konsumsi per kapita per minggu.

Sumatera Barat memiliki potensi hasil kekayaan laut yang cukup besar dan beragam, khususnya berupa ikan. Untuk paket komoditi ikan, dapat diketahui berdasarkan Tabel II.2 bahwa konsumsi terbanyak oleh masyarakat Sumatera Barat tahun 2016 adalah jenis komoditi ikan tongkol/tuna/cakalang sebesar 0,083 kg per kapita per minggu. Terlihat secara total ada kenaikan dalam konsumsi ikan. Pada Tabel II.2 terlihat konsumsi ikan bandeng, yang naik dua kali lipat dari tahun sebelumnya yaitu naik dari 0,01 kg menjadi 0,02 kg per kapita per minggu. Ikan lele/patin/gabus/belut mengalami kenaikan sebesar 15,00 persen menjadi 0,023 kg per kapita per minggu. Meskipun secara total mengalami kenaikan, ada beberapa jenis komoditi ikan yang mengalami penurunan dalam segi kuantitas. Penurunan terbesar pada konsumsi ikan ada pada jenis komoditi udang yaitu turun 16,67 persen dan penurunan terkecil pada konsumsi ikan kembung yaitu sebesar 6,25 persen.

*Komoditi Ikan yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Sumatera Barat adalah ikan tongkol/tuna/cakalang sebesar 0,083 kg per kapita per minggu*

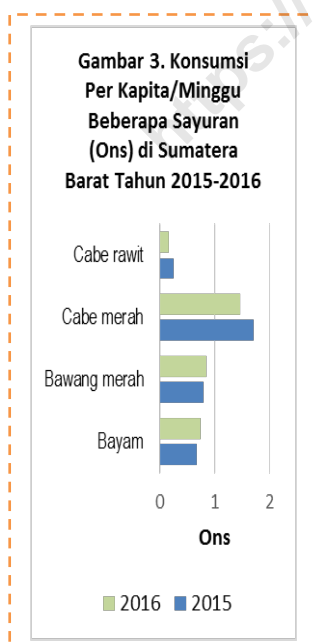
Pada Tabel II.2 juga terlihat kelompok makanan daging yang dikonsumsi masyarakat, semua mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Komoditi yang mengalami penurunan terbesar dibanding tahun 2015 dialami oleh jenis komoditi daging ayam kampung yaitu turun 13,13 persen; diikuti oleh penurunan konsumsi daging sapi sebesar 9,09

persen. Pada kelompok komoditi telur dan susu, secara umum terjadi kenaikan dibanding tahun yang lalu. Kenaikan konsumsi telur dan susu terjadi pada komoditi telur puyuh yaitu naik 7,37 persen, susu kental manis naik 7,14 persen dan susu bubuk naik sebesar 5,56 persen. Tetapi jika dilihat per komoditi, ada beberapa komoditi yang mengalami penurunan. Penurunan paling besar ada pada komoditi telur itik yaitu turun 11,22 persen.

Tabel II.3. Rincian Konsumsi Sayur-sayuran di Sumatera Barat Tahun 2015-2016

Rincian Komoditi	Satuan	Konsumsi Per Kapita Per Minggu		% Perubahan
		2015	2016	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>F. Sayur-sayuran</b>				
Bayam	Kg	0,068	0,075	10,29
Kangkung	Kg	0,070	0,074	5,71
Kacang panjang	Kg	0,030	0,029	-3,33
Tomat	Ons	1,000	0,900	-10,00
Daun ketela pohon	Kg	0,048	0,051	6,25
Terong	Kg	0,064	0,073	14,06
Tauge	Kg	0,020	0,022	10,00
Nangka muda	Kg	0,015	0,014	-6,67
Bawang merah	Ons	0,804	0,848	5,47
Bawang putih	Ons	0,193	0,218	12,95
Cabe merah	Ons	1,712	1,476	-13,79
Cabe rawit	Ons	0,251	0,178	-29,08

Sumber: Susenas Maret 2015-2016



Selanjutnya dari Tabel II.3 terlihat konsumsi komoditi sayuran secara garis besar mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Jika dilihat menurut

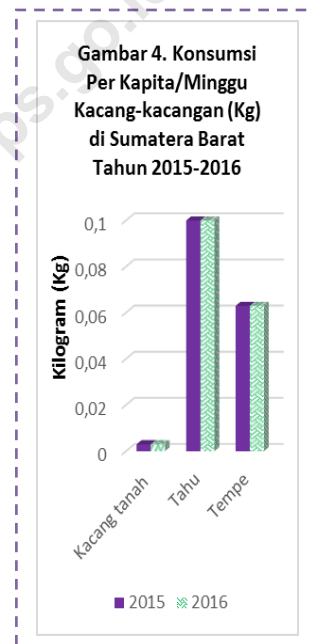
masing-masing komoditi ada komoditi yang mengalami kenaikan, tetapi tidak sebanyak komoditi yang mengalami penurunan.

Komoditi yang mengalami kenaikan konsumsi dari tahun sebelumnya yang terbesar adalah komoditi terong yaitu naik 14,06 persen, diikuti oleh komoditi bawang putih dan bayam masing-masing sebesar 12,95 persen dan 10,29 persen. Komoditi cabe merah menjadi komoditi terbesar mengalami penurunan yaitu sebesar 13,45 persen, dari 1,712 ons menjadi 1,476 ons di tahun 2016. Komoditi yang mengalami penurunan konsumsi lainnya adalah komoditi tomat yaitu sebesar 10,00 persen. Meskipun mengalami sedikit penurunan, cabe merah masih menjadi jenis komoditi primadona yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Sumatera Barat pada kelompok sayur-sayuran sebesar 1,476 ons per kapita per minggu. Hal ini tak terlepas dari kebiasaan masyarakat Minangkabau yang gemar mengkonsumsi makanan/masakan pedas.

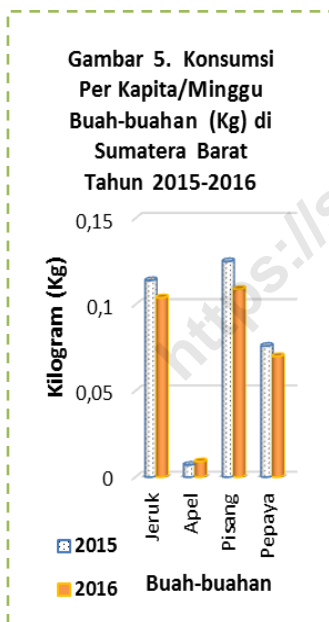
Tabel II.4. Rincian Konsumsi Kacang-kacangan di Sumatera Barat Tahun 2015-2016

Rincian Komoditi	Satuan	Konsumsi Per Kapita Per Minggu		% Perubahan
		2015	2016	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>G. Kacang-kacangan</b>				
Kacang tanah tanpa kulit	Kg	0,003	0,003	0,00
Tahu	Kg	0,118	0,119	0,85
Tempe	Kg	0,063	0,063	0,00

Sumber: Susenas Maret 2015-2016



Pada Tabel II.4, secara umum konsumsi komoditi kacang-kacangan dari tahun sebelumnya relatif stabil/tetap. Konsumsi tahu dan tempe tetap menjadi komoditi favorit dalam komoditi kacang-kacangan. Kegemaran masyarakat terhadap komoditi tahu dan tempe menjadi indikasi yang sangat baik bagi pemenuhan kebutuhan protein nabati. Diharapkan ketersediaan komoditi ini terus tetap di jaga oleh pemerintah bersama *stakeholder* terkait dan bagi masyarakat yang bergerak dalam usaha rumah tangga produksi olahan tahu tempe supaya lebih diperhatikan usahanya sebagai upaya pengembangan usaha mikro dan menengah guna meningkatkan ekonomi masyarakat yang mandiri dan sejahtera.



Dari Tabel II.5 dapat dilihat bahwa konsumsi masyarakat untuk kelompok buah-buahan mengalami peningkatan meskipun ada beberapa konsumsi buah yang mengalami penurunan tetapi tidak sebanding dengan kenaikan konsumsi buah yang lain.

Konsumsi komoditi duku mengalami kenaikan yang paling besar dibandingkan komoditi buah lainnya, tahun 2015 kuantitas buah duku 0,038 kg naik menjadi 0,054 kg pada tahun 2016 atau naik sebesar 42,11 persen. Komoditi rambutan adalah komoditi yang mengalami kenaikan konsumsi kedua paling besar sesudah duku, yaitu 37,50 persen atau dari 0,008 kg menjadi 0,011 kg. Komoditi buah yang mengalami penurunan terbesar adalah buah pisang, yaitu turun

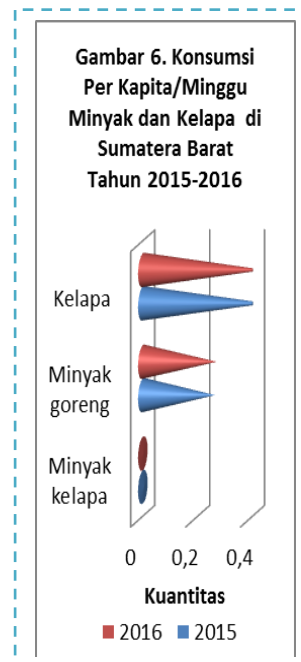
dari 0,125 kg tahun 2015 menjadi 0,109 kg tahun 2016 atau turun sebesar 12,80 persen; diikuti oleh komoditi jeruk, yaitu turun dari 0,114 kg tahun 2015 menjadi 0,104 kg tahun 2016 atau turun sebesar 8,77 persen.

**Tabel II.5. Rincian Konsumsi Buah-buahan di Sumatera Barat Tahun 2015-2016**

Rincian Komoditi	Satuan	Konsumsi Per Kapita Per Minggu		% Per-ubahan
		2015	2016	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>H. Buah-buahan</b>				
Jeruk	Kg	0,114	0,104	-8,77
Apel	Kg	0,007	0,009	28,57
Duku	Kg	0,038	0,054	42,11
Salak	Kg	0,024	0,024	0,00
Pisang	Kg	0,125	0,109	-12,80
Pepaya	Kg	0,076	0,070	-7,89
Semangka	Kg	0,032	0,031	-3,13
Rambutan	Kg	0,008	0,011	37,50

Sumber: Susenas Maret 2015-2016

Tabel II.6 merupakan konsumsi per kapita per minggu untuk komoditi minyak dan kelapa. Sebagian besar konsumsi minyak dan kelapa dari tahun sebelumnya mengalami penurunan. Konsumsi minyak goreng menjadi satu-satunya komoditi yang mengalami kenaikan dibanding komoditi lain, yaitu dari 0,264 liter menjadi 0,270 liter atau naik sebesar 2,27 persen. Di antara komoditi lain yang mengalami pergerakan, penurunan paling besar terjadi pada komoditi minyak kelapa, yaitu 40,00 persen atau dari 0,005 liter menjadi 0,003 liter. Dari data Susenas

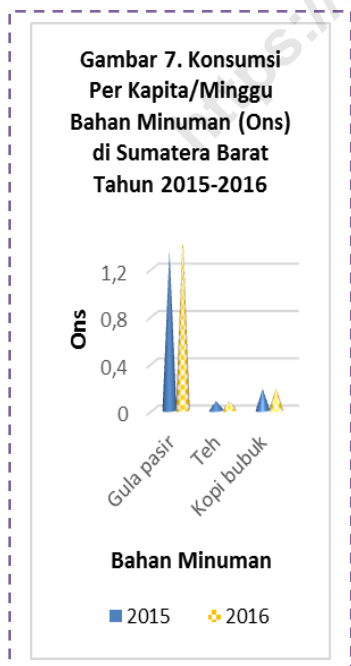


sebelumnya dapat dikatakan bahwa konsumsi minyak dan lemak cukup tinggi di Sumatera Barat dibanding provinsi lain. Hal ini dikarenakan kebiasaan masyarakat Provinsi Sumatera Barat yang menyukai makanan yang berminyak dan bersantan.

Tabel II.6. Rincian Konsumsi Minyak dan Kelapa di Sumatera Barat Tahun 2015-2016

Rincian Komoditi	Satuan	Konsumsi Per Kapita Per Minggu		% Perubahan
		2015	2016	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>I. Minyak dan kelapa</b>				
Minyak kelapa	Liter	0,005	0,003	-40,00
Minyak goreng	Liter	0,264	0,270	2,27
Kelapa	Butir	0,451	0,442	-2,00

Sumber: Susenas Maret 2015-2016



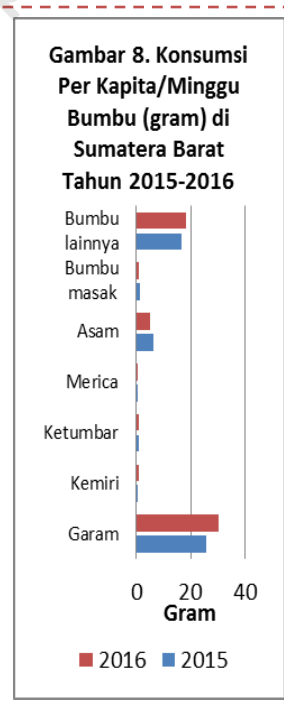
Kuantitas konsumsi masyarakat untuk jenis bahan minuman secara umum mengalami kenaikan pada setiap komoditi. Terlihat pada Tabel II.7 komoditi gula merah mengalami kenaikan paling tinggi yaitu 29,03 persen naik dari 0,031 ons ke 0,040 ons pada tahun 2016. Komoditi gula pasir yang menjadi konsumsi terbanyak oleh masyarakat mengalami kenaikan sebesar 10,03 persen dibandingkan tahun sebelumnya atau beranjak dari 1,356 ons menjadi 1,492 ons pada tahun 2016 untuk konsumsi per kapita per minggunya. Komoditi yang relatif tetap kuantitasnya dari tahun kemarin adalah komoditi teh bubuk.

Tabel II.7. Rincian Konsumsi Bahan Minuman di Sumatera Barat Tahun 2015-2016

Rincian Komoditi	Satuan	Konsumsi Per Kapita Per Minggu		% Per-ubahan
		2015	2016	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>J. Bahan minuman</b>				
Gula pasir	Ons	1,356	1,492	10,03
Gula merah	Ons	0,031	0,040	29,03
Teh Bubuk	Ons	0,080	0,080	0,00
Kopi Bubuk	Ons	0,184	0,193	4,89

Sumber: Susenas Maret 2015-2016

Selanjutnya pada konsumsi bumbu-bumbuan pada tahun 2016 mengalami kenaikan. Hal ini dapat melihat pada Tabel II.8. Konsumsi komoditi bumbu-bumbuan secara keseluruhan hampir semua mengalami kenaikan, kecuali pada komoditi asam dan bumbu masak instan. Komoditi asam turun 18,08 persen, dari 6,149 gram menjadi 5,037 gram pada tahun 2016. Kenaikan ini mungkin dipicu oleh beragamnya jenis penyedap rasa yang banyak ditawarkan di pasaran. Jenis komoditi garam, kemiri, ketumbar, asam, merica, dan bumbu masak jadi mengalami kenaikan dan kenaikan terbesar di antara sub kelompok paket komoditi bumbu-bumbuan tersebut adalah merica/lada yang naik satu setengah kali lipat dari tahun sebelumnya menjadi 0,477 gram per kapita per minggu pada tahun 2016.



Tabel II.8. Rincian Konsumsi Bumbu-bumbuan di Sumatera Barat Tahun 2015-2016

Rincian Komoditi	Satuan	Konsumsi Per Kapita Per Minggu		% Per-ubahan
		2015	2016	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>K. Bumbu-bumbuan</b>				
Garam	Gram	25,906	30,166	16,44
Kemiri	Gram	0,516	0,885	71,51
Ketumbar/jinten	Gram	0,766	0,913	19,19
Merica/lada	Gram	0,190	0,477	151,05
Asam	Gram	6,149	5,037	-18,08
Penyedap rasa	Gram	3,406	4,055	19,05
Bumbu masak instan	Gram	1,123	0,905	-19,41
Bumbu lainnya	Gram	16,648	18,408	10,57

Sumber: Susenas Maret 2015-2016

Bahan masakan sebagai bumbu-bumbuan yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Sumatera Barat di tahun 2016 selain garam adalah jenis bumbu lainnya sebanyak 18,408 gram per kapita per minggu.

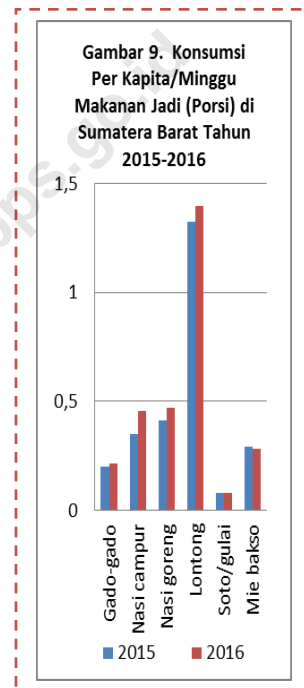
Konsumsi lainnya yang terlihat dari Tabel II.9, mengalami peningkatan di seluruh komoditinya. Konsumsi mie instan masih tergolong tinggi dibanding konsumsi jenis komoditi selainnya yaitu sebesar 0,0365 kg bila dikonversikan dari kemasannya. Komoditi mie instan mengalami peningkatan 0,22 persen dan komoditi kerupuk naik sebesar 5,34 persen.

*Mie instan masih paling banyak dikonsumsi pada kelompok Konsumsi Lainnya oleh masyarakat Sumatera Barat Tahun 2016*



Tabel II.9. Rincian Konsumsi Lainnya dan Makanan Jadi di Sumatera Barat Tahun 2015-2016

Rincian Komoditi	Satuan	Konsumsi Per Kapita Per Minggu		% Per-ubahan
		2015	2016	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>L. Konsumsi lainnya</b>				
Mie instan	80 Gr	0,455	0,456	0,22
Kerupuk	Ons	0,131	0,138	5,34
<b>M. Makanan dan minuman jadi</b>				
Kue kering/biskuit	Ons	0,502	0,470	-6,37
Kue basah	Buah	0,990	1,048	5,86
Makanan gorengan	Potong	2,707	2,928	8,16
Gado-gado/ketoprak/pecel	Porsi	0,199	0,217	9,05
Nasi campur/rames	Porsi	0,351	0,455	29,63
Nasi goreng	Porsi	0,415	0,470	13,25
Lontong/ketupat sayur	Porsi	1,325	1,395	5,28
Soto/gule/sop/rawon/cincang	Porsi	0,078	0,082	5,13
Mie bakso/rebus/ goreng	Porsi	0,292	0,282	-3,42
Makanan ringan/krupuk	Ons	1,067	0,912	-14,53
Ikan (goreng, bakar, dsb)	Potong	0,081	0,119	46,91
Ayam/daging (goreng,dsb)	Potong	0,098	0,224	128,57
Air kemasan galon	Galon	0,181	0,196	8,29



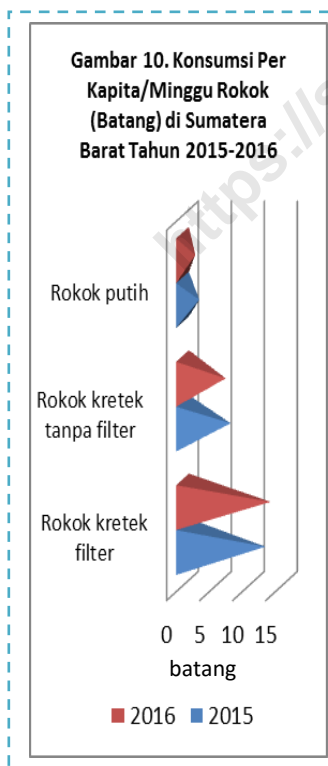
Sumber: Susenas Maret 2015-2016

Sementara untuk konsumsi makanan dan minuman jadi hampir semua komoditi mengalami kenaikan. Beberapa makanan jadi yang konsumsinya bertambah seperti nasi campur/rames, soto/gulai/ sop/rawon/cincang, ikan (goreng, bakar, dsb),

ayam/daging (goreng, dsb) merupakan pengganti sumber protein nabati maupun hewani.

Konsumsi makanan jadi yang mengalami kenaikan paling tinggi dari tahun 2015 yaitu ayam/daging (goreng, bakar, dsb) yaitu naik dari 0,098 potong menjadi 0,224 potong per kapita per minggu atau naik hampir satu setengah kali lipat dari tahun kemarin. Ikan (goreng, bakar, dsb) merupakan komoditi lainnya yang mengalami kenaikan cukup tinggi yaitu sebesar 46,91 persen atau naik dari 0,081 potong menjadi 0,119 potong per kapita per minggu pada tahun 2016.

Berdasarkan Tabel II.10 terlihat konsumsi jenis komoditi rokok secara umum mengalami penurunan. Konsumsi rokok putih mengalami penurunan yang paling besar yaitu sebesar 23,30 persen, dari 2,545 batang tahun 2015 menjadi 1,952 batang per kapita per minggu tahun 2016. Konsumsi rokok kretek tanpa filter juga mengalami penurunan sebesar 10,41 persen. Berbeda dengan dua rokok sebelumnya, konsumsi rokok kretek filter malah mengalami kenaikan sebesar 3,67 persen dibanding tahun 2015 atau dari 12,557 batang menjadi 13,336 batang per hari per kapita. Meskipun secara umum jumlah kuantitas konsumsi rokok (dalam batang) mengalami penurunan tetapi konsumsi rokok di Sumatera Barat masih tergolong tinggi, sehingga diperlukan sosialisasi yang lebih intensif dan gencar lagi akan bahaya rokok



yang perlu dilakukan oleh pemerintah menuju Indonesia sehat bebas asap rokok.

Tabel II.10. Rincian Konsumsi Rokok di Sumatera Barat Tahun 2015-2016

Rincian Komoditi	Satuan	Konsumsi Per Kapita Per Minggu		% Per-ubahan
		2015	2016	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>N.Rokok</b>				
Rokok kretek filter	Batang	12,557	13,336	6,20
Rokok kretek tanpa filter	Batang	7,307	6,546	-10,41
Rokok putih	Batang	2,545	1,952	-23,30

Sumber: Susenas Maret 2015-2016

<https://sumbar.bps.go.id>

**BAB III**  
**KALORI**

<https://sumberppj.go.id>



Kebutuhan kalori berbeda di tiap kelompok umur dan jenis kelamin. Tetapi rata-rata kecukupan kalori bagi masyarakat Indonesia menurut Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) Tahun 2005 adalah 2.000 Kkal/kapita/hari pada tingkat konsumsi dan 2.200 Kkal/kapita/hari pada tingkat penyediaan.

*Jumlah kalori untuk tahun 2016 adalah 2.162,820 Kkal/kap/hari dan untuk tahun 2015 adalah 2.091,494 Kkal/kap/hari*

Untuk tahun 2016 jumlah kebutuhan rata-rata kalori telah terpenuhi, yaitu 2.162,820 Kkal/kapita/hari. Angka ini bergerak naik dari tahun sebelumnya sebesar 2.091,494 Kkal/kapita/hari atau naik 3,41 persen (Tabel III.1).

Kenaikan jumlah kalori pada tahun 2016 disebabkan jumlah kalori dari rincian komoditi yang ada mengalami lonjakan lebih banyak daripada jumlah penurunan komoditi yang ada. Kelompok komoditi yang mengalami kenaikan kalori paling tinggi adalah kelompok komoditi bumbu-bumbuan yaitu sebesar 11,78 persen. Kelompok komoditi lainnya yang naik di atas 5 persen adalah bahan minuman (11,78 persen) dan padi-padian (5,01 persen).

Jenis komoditi yang mengalami penurunan kalori paling besar pada tahun 2016 adalah komoditi umbi-umbian sebesar 19,31 persen, kemudian diikuti oleh penurunan kalori komoditi daging sebesar 7,37 persen serta komoditi buah-buahan sebesar 6,78 persen. Jumlah kalori per jenis komoditi disajikan secara lengkap pada Tabel III.1 berikut ini:

Tabel III.1. Jumlah Konsumsi Kalori Per Jenis Komoditi di Sumatera Barat Tahun 2015-2016

Rincian Komoditi	Jumlah Kalori (Kkal/kapita/hari)		% Perubahan
	2015	2016	
(1)	(2)	(3)	(4)
A. Padi-padian	913,661	959,422	5,01
B. Umbi-umbian	32,715	26,399	-19,31
C. Ikan	45,997	46,771	1,68
D. Daging	60,130	55,697	-7,37
E. Telur dan susu	55,669	55,142	-0,95
F. Sayur-sayuran	25,588	26,424	3,27
G. Kacang-kacangan	28,164	28,518	1,26
H. Buah-buahan	35,542	33,133	-6,78
I. Minyak dan kelapa	362,309	365,992	1,02
J. Bahan minuman	86,122	94,266	9,46
K. Bumbu-bumbuan	3,727	4,166	11,78
L. Konsumsi lainnya	32,194	32,604	1,27
M. Makanan dan minuman jadi	409,676	434,286	6,01
<b>Jumlah</b>	<b>2.091,494</b>	<b>2.162,820</b>	<b>3,41</b>

Sumber: Susenas Maret 2015-2016

Di lihat dari persentase per komoditi seperti pada Tabel III.2, maka terlihat kelompok komoditi makanan jenis padi-padian hampir 50 persen dalam menyumbang kalori yaitu 44,36 persen untuk tahun 2016 dan angka ini naik dari tahun sebelumnya sebesar 43,68 persen. Selanjutnya penyumbang kalori terbesar kedua adalah jenis makanan dan minuman jadi, serta yang ketiga dari minyak dan kelapa. Pola proporsi penyumbang kalori untuk paket komoditi

*Tahun 2015 dan 2016 jenis komoditi padi-padian masih merupakan penyumbang kalori terbesar.*

makanan pada Susenas 2016 mengalami perubahan dibandingkan tahun sebelumnya.

Tabel III.2. Persentase Konsumsi Kalori Per Jenis Komoditi di Sumatera Barat Tahun 2015-2016

*Terjadi perubahan komposisi persentase konsumsi kalori pada tahun 2016 dibanding tahun 2015*

Rincian Komoditi	Persentase Kalori (Kkal/kapita/hari)		Selisih Persentase
	2015	2016	
(1)	(2)	(3)	(4)
A. Padi-padian	43,68	44,36	0,68
B. Umbi-umbian	1,56	1,22	-0,34
C. Ikan	2,20	2,16	-0,04
D. Daging	2,87	2,58	-0,29
E. Telur dan susu	2,66	2,55	-0,11
F. Sayur-sayuran	1,22	1,22	0,00
G. Kacang-kacangan	1,35	1,32	-0,03
H. Buah-buahan	1,70	1,53	-0,17
I. Minyak dan kelapa	17,32	16,92	-0,40
J. Bahan minuman	4,12	4,36	0,24
K. Bumbu-bumbuan	0,18	0,19	0,01
L. Konsumsi lainnya	1,54	1,51	-0,03
M. Makanan dan minuman jadi	19,59	20,08	0,49
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	

Sumber: Susenas Maret 2015-2016

Pada Tabel III.2 juga menunjukkan komposisi kalori pada jenis-jenis komoditi dibanding tahun sebelumnya. Namun bila dibandingkan komposisi tahun lalu masih belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Ini mengindikasikan upaya pemerintah yang gencar mencanangkan diversifikasi pangan, untuk menuju pola pangan harapan belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan.



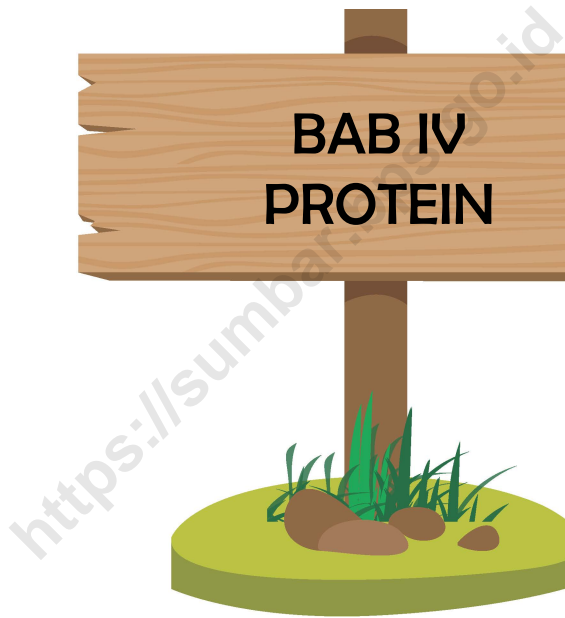
Pola pangan harapan masih jauh dari yang diharapkan. Namun ada tendensi bahwa pola konsumsi mulai beragam. Hal tersebut dapat dilihat dengan mulai meningkatnya kontribusi beberapa kelompok makanan walaupun tidak terlalu mencolok. Berdasarkan hasil Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WKNPG) X tahun 2012, susunan Pola Pangan Harapan Nasional adalah sebagai berikut :

**Tabel III.3. Susunan Pola Pangan Harapan Nasional Hingga Tahun 2020**

Rincian Komoditi	Kalori (Kkal/kapita/hari)	Persentase
(1)	(2)	(3)
A. Padi-padian	1.150	50
B. Umbi-umbian	120	6
C. Pangan Hewani	240	12
D. Minyak dan Lemak	200	10
E. Buah/Biji berlemak	60	3
F. Kacang-kacangan	100	5
G. Gula	100	5
H. Sayur dan buah	120	6
I. . Lainnya	60	3
<b>Jumlah</b>	<b>2.150</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel III.3 terlihat pada tahun 2016, kelompok komoditi makanan seperti umbi-umbian, pangan hewani, kacang-kacangan, sayur dan buah masih jauh dari pola pangan harapan nasional.

**BAB IV**  
**PROTEIN**





*Rata-rata konsumsi protein di Sumatera Barat Tahun 2016 sebesar 56,709 naik sebesar 5,65 persen dari tahun sebelumnya*

Rata-rata kecukupan protein bagi penduduk Indonesia adalah 52 gram/kapita/hari pada tingkat konsumsi dan 57 gram/kapita/hari pada tingkat penyediaan. Dilihat dari Tabel IV.1 angka ini telah terpenuhi. Terlihat bahwa protein untuk tahun 2016 naik menjadi 57 gram/kapita/hari.

Jumlah konsumsi protein penduduk Sumatera Barat pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya mendekati angka rata-rata kecukupan protein di Indonesia.

**Tabel IV.1. Jumlah Konsumsi Protein Per Jenis Komoditi di Sumatera Barat Tahun 2015-2016**

Rincian Komoditi	Jumlah Protein (gr/kapita/hari)		% Perubahan
	2015	2016	
(1)	(2)	(3)	(4)
A. Padi-padian	21,399	22,480	5,05
B. Umbi-umbian	0,520	0,487	-6,35
C. Ikan	7,634	7,753	1,56
D. Daging	3,708	3,435	-7,36
E. Telur dan susu	3,351	3,279	-2,15
F. Sayur-sayuran	1,670	1,724	3,23
G. Kacang-kacangan	3,019	3,050	1,03
H. Buah-buahan	0,387	0,359	-7,24
I. Minyak dan kelapa	0,820	0,803	-2,07
J. Bahan minuman	0,801	0,855	6,74
K. Bumbu-bumbuan	0,119	0,132	10,92
L. Konsumsi lainnya	0,605	0,615	1,65
M. Makanan dan minuman jadi	9,645	11,737	21,69
<b>Jumlah</b>	<b>53,678</b>	<b>56,709</b>	<b>5,65</b>

Sumber: Susenas Maret 2015-2016

Ada beberapa komoditi yang mengalami kenaikan nilai konsumsi protein yaitu; ikan, sayur-sayuran, kacang-kacangan, bahan minuman, bumbu-bumbuan, konsumsi lainnya serta makanan dan minuman jadi. Kelompok paket komoditi makanan dan minuman jadi mengalami kenaikan protein terbesar dibandingkan komoditi lainnya yaitu dari 9,645 gr/kapita/hari naik 21,69 persen menjadi 11,737 gr/kapita/hari pada tahun 2016 (Tabel IV.1).

**Tabel IV.2. Persentase Konsumsi Protein Per Jenis Komoditi di Sumatera Barat Tahun 2015-2016**

Rincian Komoditi	Jumlah Protein (gr/kapita/hari)		Persentase Selisih
	2015	2016	
(1)	(2)	(3)	(4)
A. Padi-padian	39,87	39,64	-0,23
B. Umbi-umbian	0,97	0,86	-0,11
C. Ikan	14,22	13,67	-0,55
D. Daging	6,91	6,06	-0,85
E. Telur dan susu	6,24	5,78	-0,46
F. Sayur-sayuran	3,11	3,04	-0,07
G. Kacang-kacangan	5,62	5,38	-0,24
H. Buah-buahan	0,72	0,63	-0,09
I. Minyak dan kelapa	1,53	1,42	-0,11
J. Bahan minuman	1,49	1,51	0,02
K. Bumbu-bumbuan	0,22	0,23	0,01
L. Konsumsi lainnya	1,13	1,08	-0,05
M. Makanan dan minuman jadi	17,97	20,70	2,73
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	

Sumber: Susenas Maret 2015-2016

*Kelompok komoditi makanan dan minuman jadi merupakan penyumbang sumber protein nomor dua terbesar setelah padi-padian.*

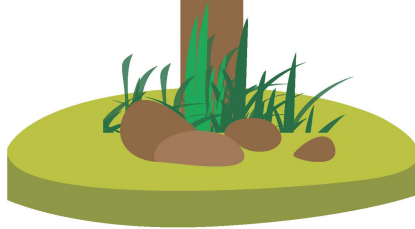
Dilihat dari komposisi persentase per komoditi seperti pada Tabel IV.2, maka terlihat jenis padi-padian masih merupakan penyumbang konsumsi protein terbesar antara tahun 2015 dan 2016, meskipun terjadi penurunan sebesar 0,23 persen.

Pada tahun 2016, sub kelompok makanan dan minuman jadi serta ikan merupakan penyumbang sumber protein nomor dua dan ketiga terbesar masing-masing sebesar 20,70 persen dan 13,67 persen. Komposisi persentase komoditi lain yang mengalami kenaikan selain makanan dan minuman jadi adalah bahan minuman dan bumbu-bumbuan.



**LAMPIRAN**

<https://sumber.buku.go.id>







**Lampiran 1. KONSUMSI PER KAPITA PER MINGGU DI  
SUMATERA BARAT TAHUN 2016**

Rincian Komoditi	Satuan	Konsumsi
(1)	(2)	(3)
<b>A. Padi-padian</b>		
Beras	Kg	1,833
Beras ketan	Kg	0,004
Jagung basah dengan kulit	Kg	0,011
Jagung pipilan/beras jagung	Kg	0,001
Tepung terigu	Kg	0,017
<b>B. Umbi-umbian</b>		
Ketela rambat/ubi	Kg	0,030
Ketela pohon/singkong	Kg	0,024
Sagu	Kg	0,004
Talas/keladi	Kg	0,021
Kentang	Kg	0,141
Gaplek	Kg	0,001
<b>C. Ikan</b>		
Tongkol/tuna/cakalang	Kg	0,083
Kembung	Kg	0,015
Teri	Kg	0,015
Mujair	Kg	0,043
Bandeng	Kg	0,002
Lele/patin/gabus/belut	Kg	0,023
Ikan air tawar/payau segar lainnya	Kg	0,047
Ikan air laut segar lainnya	Kg	0,090
Udang/cumi/sotong/kerang/kepiting/ketam (segar)	Kg	0,010
Ikan air tawar/payau diawetkan/diasinkan	Ons	0,035
Ikan air laut diawetkan/diasinkan	Ons	0,268
Udang/cumi/sotong/kerang/kepiting/ketam (diawetkan/diasinkan)	Ons	0,010

Rincian Komoditi	Satuan	Konsumsi
(1)	(2)	(3)
Ikan dalam kaleng	Ons	0,035
<b>D. Daging</b>		
Daging sapi	Kg	0,010
Daging babi	Kg	0,001
Daging ayam ras	Kg	0,107
Daging ayam kampung	Kg	0,013
Daging diawetkan (sosis, nugget, daging asap, kornet)	Kg	0,001
Tetelan	Kg	0,001
<b>E. Telur dan Susu</b>		
Telur ayam ras	Butir	1,969
Telur ayam kampung	Butir	0,103
Telur itik/telur itik manila	Butir	0,095
Telur puyuh	Butir	0,364
Susu bubuk	Kg	0,019
Susu cair pabrik	250 ml	0,035
Susu kental manis	397gr	0,045
Susu bubuk bayi	Kg	0,008
<b>F. Sayur-sayuran</b>		
Bayam	Kg	0,075
Kangkung	Kg	0,074
Sawi hijau	Kg	0,024
Buncis	Kg	0,025
Kacang panjang	Kg	0,029
Tomat	Kg	0,090
Daun ketela pohon	Kg	0,051
Terong	Kg	0,073
Tauge	Kg	0,022

Rincian Komoditi	Satuan	Konsumsi
(1)	(2)	(3)
Sayur sop/capcay (paket)	Bungkus	0,004
Sayur asem/lodeh (paket)	Bungkus	0,001
Nangka muda	Kg	0,014
Bawang merah	Ons	0,848
Bawang putih	Ons	0,218
Cabe merah	Kg	0,148
Cabe rawit	Kg	0,018
<b>G. Kacang-kacangan</b>		
Kacang tanah tanpa kulit	Kg	0,003
Tahu	Kg	0,119
Tempe	Kg	0,063
<b>H. Buah-buahan</b>		
Jeruk	Kg	0,104
Mangga	Kg	0,003
Apel	Kg	0,009
Rambutan	Kg	0,011
Duku	Kg	0,054
Durian	Kg	0,008
Salak	Kg	0,024
Pisang	Kg	0,109
Pepaya	Kg	0,070
Semangka	Kg	0,031
<b>I. Minyak dan Kelapa</b>		
Minyak goreng	Liter	0,270
Minyak kelapa	Liter	0,003
Kelapa	Butir	0,442

Rincian Komoditi	Satuan	Konsumsi
(1)	(2)	(3)
<b>J. Bahan Minuman</b>		
Gula pasir	Ons	1,492
Gula merah	Ons	0,040
Teh bubuk	Ons	0,080
Teh celup ( <i>sachet</i> )	2 gr	1,800
Kopi bubuk	Ons	0,196
Kopi instan ( <i>sachet</i> )	20 gr	0,193
<b>K. Bumbu-bumbuan</b>		
Garam	Gram	30,166
Kemiri	Gram	0,885
Ketumbar/jinten	Gram	0,913
Merica/lada	Gram	0,477
Asam	Gram	5,037
Terasi/petis	Gram	0,359
Kecap	100 ml	0,041
Penyedap rasa/vetsin	Gram	4,055
Bumbu masak instan	Gram	0,905
Bumbu lainnya (pala, jahe, kunyit, dll)	Gram	18,408
<b>L. Konsumsi Lainnya</b>		
Mie instan	80 gr	0,456
Kerupuk mentah	Ons	0,138
Bubur bayi kemasan	150 gr	0,012
<b>M. Makanan dan Minuman Jadi</b>		
Roti	Potong	1,875
Kue kering/biskuit	Ons	0,470
Kue basah	Buah	1,048
Makanan gorengan	Potong	2,928
Gado-gado/ketoprak/pecel	Porsi	0,217

Rincian Komoditi	Satuan	Konsumsi
(1)	(2)	(3)
Nasi campur/rames	Porsi	0,455
Nasi goreng	Porsi	0,470
Nasi putih	Porsi	0,080
Lontong/ketupat sayur	Porsi	1,395
Soto/gulai/sop/rawon/cincang	Porsi	0,082
Mie bakso/mie rebus/mie goreng	Porsi	0,282
Makanan ringan anak-anak/krupuk/kripik	Ons	0,912
Ikan (goreng, bakar, presto, pindang, pepes, dsb)	Potong	0,119
Ayam/daging (goreng, bakar, rendang, <i>fried chicken</i> , sate, dsb)	Potong	0,224
Air kemasan	Liter	0,101
Air kemasan galon	Galon	0,196
Es lainnya	Porsi	0,343
Minuman bersoda/mengandung CO2	Liter	0,017
Minuman jadi (kopi, kopi susu, teh, susu coklat, dsb)	Gelas	0,862
Minuman keras/beralkohol	Liter	0,001
<b>N. Rokok</b>		
Rokok kretek tanpa filter	Batang	6,546
Rokok kretek filter	Batang	13,336
Rokok putih	Batang	1,952

Lampiran 2. KONSUMSI PER KAPITA PER MINGGU MENURUT  
KABUPATEN/KOTA  
DI SUMATERA BARAT TAHUN 2016

Kabupaten/Kota	Padi-Padian (Kg)				
	Beras	Beras ketan	Jagung basah dengan kulit	Jagung pipilan/ beras jagung	Tepung terigu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Kab. Kep. Mentawai	1,383	0,001	0,000	0,000	0,009
02. Kab. Pesisir Selatan	1,933	0,003	0,009	0,000	0,010
03. Kab. Solok	2,158	0,006	0,018	0,000	0,020
04. Kab. Sijunjung	1,966	0,006	0,013	0,005	0,023
05. Kab. Tanah Datar	1,813	0,001	0,002	0,000	0,010
06. Kab. Padang Pariaman	1,644	0,018	0,008	0,001	0,008
07. Kab. Agam	1,971	0,001	0,010	0,000	0,018
08. Kab. Lima Puluh kota	2,043	0,003	0,010	0,000	0,007
09. Kab. Pasaman	2,339	0,002	0,000	0,000	0,008
10. Kab. Solok Selatan	2,046	0,003	0,029	0,001	0,021
11. Kab. Dharmasraya	1,686	0,000	0,006	0,000	0,040
12. Kab. Pasaman Barat	2,349	0,012	0,014	0,001	0,032
71. Kota Padang	1,407	0,001	0,012	0,001	0,018
72. Kota Solok	1,513	0,002	0,006	0,000	0,028
73. Kota Sawah Lunto	1,817	0,003	0,019	0,005	0,029
74. Kota Padang Panjang	1,342	0,001	0,012	0,002	0,016
75. Kota Bukittinggi	1,407	0,003	0,014	0,001	0,018
76. Kota Payakumbuh	1,519	0,003	0,012	0,003	0,012
77. Kota Pariaman	1,323	0,000	0,012	0,001	0,016
<b>Sumatera Barat</b>	<b>1,833</b>	<b>0,004</b>	<b>0,011</b>	<b>0,001</b>	<b>0,017</b>

Kabupaten/Kota	Umbi-umbian (Kg)					
	Ketela rambat/ubi	Ketela pohon/singkong	Sagu	Talas/keladi	Kentang	Gaplek
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
01. Kab. Kep. Mentawai	0,039	0,082	0,199	0,795	0,025	0,000
02. Kab. Pesisir Selatan	0,018	0,010	0,000	0,006	0,141	0,003
03. Kab. Solok	0,025	0,019	0,000	0,005	0,202	0,005
04. Kab. Sijunjung	0,027	0,044	0,000	0,004	0,141	0,000
05. Kab. Tanah Datar	0,027	0,013	0,001	0,018	0,137	0,001
06. Kab. Padang Pariaman	0,030	0,027	0,001	0,014	0,142	0,002
07. Kab. Agam	0,039	0,018	0,001	0,013	0,164	0,001
08. Kab. Lima Puluh kota	0,022	0,030	0,000	0,012	0,120	0,001
09. Kab. Pasaman	0,015	0,040	0,000	0,002	0,122	0,000
10. Kab. Solok Selatan	0,027	0,041	0,002	0,008	0,233	0,005
11. Kab. Dharmasraya	0,040	0,048	0,001	0,002	0,130	0,000
12. Kab. Pasaman Barat	0,038	0,016	0,007	0,010	0,113	0,000
71. Kota Padang	0,034	0,016	0,000	0,003	0,139	0,002
72. Kota Solok	0,049	0,014	0,000	0,003	0,143	0,002
73. Kota Sawah Lunto	0,041	0,035	0,000	0,005	0,147	0,000
74. Kota Padang Panjang	0,022	0,007	0,000	0,006	0,117	0,000
75. Kota Bukittinggi	0,016	0,009	0,000	0,002	0,151	0,000
76. Kota Payakumbuh	0,040	0,039	0,000	0,011	0,109	0,001
77. Kota Pariaman	0,038	0,022	0,000	0,004	0,082	0,000
<b>Sumatera Barat</b>	<b>0,030</b>	<b>0,024</b>	<b>0,004</b>	<b>0,021</b>	<b>0,141</b>	<b>0,001</b>



Kabupaten/Kota	Ikan/Udang/Cumi/Kerang (Kg)				
	Ikan tongkol/ tuna/ caka- lang	Ikan kem- bung	Ikan teri	Ikan mujair	Ikan bandeng
(1)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
01. Kab. Kep. Mentawai	0,112	0,000	0,005	0,001	0,000
02. Kab. Pesisir Selatan	0,182	0,040	0,023	0,007	0,000
03. Kab. Solok	0,061	0,003	0,017	0,025	0,000
04. Kab. Sijunjung	0,039	0,001	0,013	0,017	0,003
05. Kab. Tanah Datar	0,054	0,001	0,012	0,066	0,000
06. Kab. Padang Pariaman	0,157	0,023	0,031	0,020	0,002
07. Kab. Agam	0,076	0,012	0,013	0,069	0,001
08. Kab. Lima Puluh kota	0,038	0,004	0,005	0,074	0,002
09. Kab. Pasaman	0,036	0,012	0,008	0,117	0,005
10. Kab. Solok Selatan	0,056	0,001	0,018	0,011	0,002
11. Kab. Dharmasraya	0,050	0,001	0,019	0,022	0,003
12. Kab. Pasaman Barat	0,068	0,024	0,010	0,052	0,008
71. Kota Padang	0,086	0,017	0,015	0,031	0,002
72. Kota Solok	0,071	0,027	0,009	0,048	0,001
73. Kota Sawah Lunto	0,030	0,003	0,008	0,033	0,000
74. Kota Padang Panjang	0,058	0,036	0,000	0,044	0,001
75. Kota Bukittinggi	0,064	0,010	0,022	0,080	0,003
76. Kota Payakumbuh	0,051	0,012	0,010	0,090	0,002
77. Kota Pariaman	0,204	0,054	0,009	0,018	0,000
<b>Sumatera Barat</b>	<b>0,083</b>	<b>0,015</b>	<b>0,015</b>	<b>0,043</b>	<b>0,002</b>

Kabupaten/Kota	Ikan/Udang/Cumi/Kerang (Kg)			
	Ikan lele/ patin/ gabus/ belut	Ikan air tawar/ payau segar lainnya	Ikan air laut segar lainnya	Udang/ cumi/ sotong/ kerang/ kepiting/ ketam (segar)
(1)	(18)	(19)	(20)	(21)
01. Kab. Kep. Mentawai	0,003	0,034	0,473	0,011
02. Kab. Pesisir Selatan	0,017	0,040	0,212	0,017
03. Kab. Solok	0,016	0,056	0,041	0,001
04. Kab. Sijunjung	0,047	0,054	0,013	0,003
05. Kab. Tanah Datar	0,016	0,054	0,026	0,002
06. Kab. Padang Pariaman	0,010	0,033	0,211	0,013
07. Kab. Agam	0,021	0,067	0,053	0,011
08. Kab. Lima Puluh kota	0,023	0,067	0,018	0,002
09. Kab. Pasaman	0,010	0,064	0,008	0,006
10. Kab. Solok Selatan	0,023	0,056	0,021	0,001
11. Kab. Dharmasraya	0,044	0,054	0,015	0,006
12. Kab. Pasaman Barat	0,041	0,054	0,112	0,014
71. Kota Padang	0,020	0,023	0,112	0,016
72. Kota Solok	0,026	0,054	0,033	0,015
73. Kota Sawah Lunto	0,046	0,064	0,027	0,011
74. Kota Padang Panjang	0,021	0,026	0,027	0,010
75. Kota Bukittinggi	0,038	0,050	0,057	0,014
76. Kota Payakumbuh	0,030	0,037	0,049	0,009
77. Kota Pariaman	0,003	0,017	0,135	0,017
<b>Sumatera Barat</b>	<b>0,023</b>	<b>0,047</b>	<b>0,090</b>	<b>0,010</b>

Kabupaten/Kota	Ikan/Udang/Cumi/Kerang (Ons)			
	Ikan air tawar/ payau diawetkan/ diasinkan	Ikan air laut diawetkan/ diasinkan	Udang/ cumi/ sotong/ kerang/ kepiting/ ketam (diawetkan /diasinkan)	Ikan dalam kaleng
(1)	(22)	(23)	(24)	(25)
01. Kab. Kep. Mentawai	0,001	0,025	0,004	0,002
02. Kab. Pesisir Selatan	0,011	0,237	0,007	0,004
03. Kab. Solok	0,016	0,391	0,001	0,041
04. Kab. Sijunjung	0,034	0,323	0,004	0,066
05. Kab. Tanah Datar	0,047	0,320	0,005	0,066
06. Kab. Padang Pariaman	0,003	0,225	0,009	0,013
07. Kab. Agam	0,044	0,266	0,006	0,036
08. Kab. Lima Puluh kota	0,016	0,397	0,004	0,047
09. Kab. Pasaman	0,041	0,443	0,023	0,025
10. Kab. Solok Selatan	0,062	0,339	0,009	0,098
11. Kab. Dharmasraya	0,039	0,246	0,003	0,045
12. Kab. Pasaman Barat	0,106	0,329	0,018	0,005
71. Kota Padang	0,028	0,133	0,017	0,015
72. Kota Solok	0,025	0,371	0,004	0,057
73. Kota Sawah Lunto	0,041	0,214	0,000	0,139
74. Kota Padang Panjang	0,023	0,181	0,000	0,098
75. Kota Bukittinggi	0,052	0,194	0,025	0,079
76. Kota Payakumbuh	0,021	0,277	0,010	0,087
77. Kota Pariaman	0,054	0,083	0,004	0,012
<b>Sumatera Barat</b>	<b>0,035</b>	<b>0,268</b>	<b>0,010</b>	<b>0,035</b>

Kabupaten/Kota	Daging (Kg)					
	Da- ging sapi	Da- ging babi	Daging ayam ras	Daging ayam kam- pung	Daging diawet kan (sosis, nugget, daging asap, kornet)	Te- telan
(1)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)
01. Kab. Kep. Mentawai	0,000	0,010	0,029	0,015	0,000	0,000
02. Kab. Pesisir Selatan	0,003	0,000	0,056	0,019	0,001	0,000
03. Kab. Solok	0,011	0,001	0,096	0,019	0,001	0,000
04. Kab. Sijunjung	0,005	0,000	0,088	0,018	0,001	0,000
05. Kab. Tanah Datar	0,015	0,000	0,103	0,015	0,001	0,001
06. Kab. Padang Pariaman	0,011	0,001	0,094	0,021	0,000	0,001
07. Kab. Agam	0,009	0,000	0,104	0,010	0,001	0,000
08. Kab. Lima Puluh kota	0,005	0,000	0,081	0,006	0,000	0,001
09. Kab. Pasaman	0,003	0,002	0,118	0,007	0,000	0,000
10. Kab. Solok Selatan	0,005	0,000	0,145	0,028	0,000	0,002
11. Kab. Dharmasraya	0,006	0,000	0,122	0,010	0,000	0,002
12. Kab. Pasaman Barat	0,003	0,000	0,085	0,018	0,001	0,000
71. Kota Padang	0,014	0,000	0,158	0,009	0,004	0,001
72. Kota Solok	0,017	0,000	0,121	0,009	0,002	0,000
73. Kota Sawah Lunto	0,028	0,000	0,146	0,012	0,004	0,004
74. Kota Padang Panjang	0,025	0,000	0,126	0,002	0,002	0,001
75. Kota Bukittinggi	0,029	0,000	0,137	0,006	0,000	0,002
76. Kota Payakumbuh	0,014	0,000	0,101	0,006	0,002	0,002
77. Kota Pariaman	0,012	0,001	0,089	0,010	0,000	0,003
<b>Sumatera Barat</b>	<b>0,010</b>	<b>0,001</b>	<b>0,107</b>	<b>0,013</b>	<b>0,001</b>	<b>0,001</b>

Kabupaten/Kota	Telur (Butir)			
	Telur ayam ras	Telur ayam kampung	Telur itik/ telur itik manila	Telur puyuh
(1)	(32)	(33)	(34)	(35)
01. Kab. Kep. Mentawai	1,130	0,079	0,000	0,000
02. Kab. Pesisir Selatan	1,478	0,109	0,029	0,115
03. Kab. Solok	1,604	0,068	0,207	0,304
04. Kab. Sijunjung	1,833	0,081	0,056	0,238
05. Kab. Tanah Datar	2,165	0,073	0,168	0,653
06. Kab. Padang Pariaman	2,260	0,159	0,072	0,283
07. Kab. Agam	2,174	0,159	0,152	0,364
08. Kab. Lima Puluh kota	1,807	0,063	0,066	0,157
09. Kab. Pasaman	1,931	0,139	0,085	0,168
10. Kab. Solok Selatan	1,672	0,096	0,231	0,479
11. Kab. Dharmasraya	2,343	0,051	0,037	0,176
12. Kab. Pasaman Barat	1,511	0,128	0,026	0,234
71. Kota Padang	2,244	0,097	0,064	0,525
72. Kota Solok	2,528	0,043	0,186	1,004
73. Kota Sawah Lunto	2,654	0,096	0,103	0,872
74. Kota Padang Panjang	2,354	0,062	0,168	0,703
75. Kota Bukittinggi	2,181	0,066	0,187	0,921
76. Kota Payakumbuh	2,132	0,063	0,145	0,435
77. Kota Pariaman	1,981	0,183	0,077	0,620
<b>Sumatera Barat</b>	<b>1,969</b>	<b>0,103</b>	<b>0,095</b>	<b>0,364</b>

Kabupaten/Kota	Susu			
	Susu bubuk (Kg)	Susu cair pabrik (250 ml)	Susu kental manis (397 Gram)	Susu bubuk bayi (Kg)
(1)	(36)	(37)	(38)	(39)
01. Kab. Kep. Mentawai	0,007	0,004	0,085	0,007
02. Kab. Pesisir Selatan	0,006	0,007	0,024	0,010
03. Kab. Solok	0,011	0,017	0,040	0,004
04. Kab. Sijunjung	0,014	0,022	0,071	0,002
05. Kab. Tanah Datar	0,018	0,016	0,049	0,003
06. Kab. Padang Pariaman	0,009	0,038	0,052	0,006
07. Kab. Agam	0,024	0,039	0,027	0,007
08. Kab. Lima Puluh kota	0,008	0,012	0,025	0,004
09. Kab. Pasaman	0,011	0,013	0,022	0,016
10. Kab. Solok Selatan	0,012	0,028	0,057	0,006
11. Kab. Dharmasraya	0,008	0,038	0,073	0,005
12. Kab. Pasaman Barat	0,016	0,039	0,035	0,009
71. Kota Padang	0,038	0,079	0,060	0,014
72. Kota Solok	0,039	0,044	0,067	0,012
73. Kota Sawah Lunto	0,029	0,010	0,070	0,003
74. Kota Padang Panjang	0,032	0,044	0,047	0,006
75. Kota Bukittinggi	0,036	0,036	0,037	0,015
76. Kota Payakumbuh	0,031	0,053	0,050	0,009
77. Kota Pariaman	0,027	0,031	0,063	0,009
<b>Sumatera Barat</b>	<b>0,019</b>	<b>0,035</b>	<b>0,045</b>	<b>0,008</b>

Kabupaten/Kota	Sayur-sayuran (Kg)			
	Bayam	Kangkung	Sawi hijau	Buncis
(1)	(40)	(41)	(42)	(43)
01. Kab. Kep. Mentawai	0,028	0,156	0,006	0,006
02. Kab. Pesisir Selatan	0,047	0,082	0,013	0,012
03. Kab. Solok	0,058	0,041	0,022	0,039
04. Kab. Sijunjung	0,058	0,070	0,026	0,021
05. Kab. Tanah Datar	0,060	0,049	0,023	0,024
06. Kab. Padang Pariaman	0,127	0,131	0,021	0,020
07. Kab. Agam	0,086	0,058	0,028	0,036
08. Kab. Lima Puluh kota	0,047	0,054	0,020	0,020
09. Kab. Pasaman	0,053	0,037	0,048	0,031
10. Kab. Solok Selatan	0,051	0,051	0,011	0,038
11. Kab. Dharmasraya	0,069	0,051	0,028	0,021
12. Kab. Pasaman Barat	0,075	0,067	0,033	0,022
71. Kota Padang	0,096	0,103	0,024	0,027
72. Kota Solok	0,091	0,100	0,034	0,022
73. Kota Sawah Lunto	0,065	0,052	0,046	0,031
74. Kota Padang Panjang	0,075	0,077	0,033	0,013
75. Kota Bukittinggi	0,061	0,058	0,029	0,030
76. Kota Payakumbuh	0,079	0,057	0,016	0,020
77. Kota Pariaman	0,157	0,107	0,018	0,012
<b>Sumatera Barat</b>	<b>0,075</b>	<b>0,074</b>	<b>0,024</b>	<b>0,025</b>

Kabupaten/Kota	Sayur-sayuran (Kg)			
	Kacang panjang	Tomat	Daun ketela pohon	Terong
(1)	(44)	(45)	(46)	(47)
01. Kab. Kep. Mentawai	0,021	0,032	0,133	0,019
02. Kab. Pesisir Selatan	0,056	0,086	0,044	0,072
03. Kab. Solok	0,021	0,173	0,058	0,086
04. Kab. Sijunjung	0,020	0,079	0,056	0,079
05. Kab. Tanah Datar	0,005	0,094	0,067	0,064
06. Kab. Padang Pariaman	0,047	0,119	0,083	0,082
07. Kab. Agam	0,016	0,080	0,037	0,081
08. Kab. Lima Puluh kota	0,014	0,053	0,088	0,073
09. Kab. Pasaman	0,034	0,044	0,043	0,091
10. Kab. Solok Selatan	0,039	0,155	0,039	0,100
11. Kab. Dharmasraya	0,034	0,086	0,039	0,087
12. Kab. Pasaman Barat	0,064	0,039	0,072	0,096
71. Kota Padang	0,021	0,097	0,022	0,050
72. Kota Solok	0,028	0,078	0,038	0,094
73. Kota Sawah Lunto	0,023	0,107	0,046	0,055
74. Kota Padang Panjang	0,010	0,097	0,036	0,053
75. Kota Bukittinggi	0,012	0,082	0,014	0,068
76. Kota Payakumbuh	0,017	0,068	0,035	0,049
77. Kota Pariaman	0,021	0,125	0,035	0,052
<b>Sumatera Barat</b>	<b>0,029</b>	<b>0,090</b>	<b>0,051</b>	<b>0,073</b>



Kabupaten/Kota	Sayur-sayuran			
	Tauge (Kg)	Sayur sop/ capcay (paket) (Bungkus)	Sayur asem/ lodeh (paket) (Bungkus)	Nangka muda (Kg)
(1)	(48)	(49)	(50)	(51)
01. Kab. Kep. Mentawai	0,000	0,000	0,000	0,002
02. Kab. Pesisir Selatan	0,015	0,000	0,000	0,012
03. Kab. Solok	0,020	0,000	0,000	0,006
04. Kab. Sijunjung	0,019	0,006	0,008	0,032
05. Kab. Tanah Datar	0,019	0,003	0,000	0,012
06. Kab. Padang Pariaman	0,031	0,001	0,000	0,059
07. Kab. Agam	0,029	0,004	0,000	0,016
08. Kab. Lima Puluh kota	0,016	0,000	0,000	0,022
09. Kab. Pasaman	0,016	0,007	0,005	0,003
10. Kab. Solok Selatan	0,024	0,004	0,000	0,004
11. Kab. Dharmasraya	0,015	0,001	0,000	0,007
12. Kab. Pasaman Barat	0,014	0,010	0,002	0,007
71. Kota Padang	0,033	0,008	0,003	0,004
72. Kota Solok	0,034	0,004	0,001	0,009
73. Kota Sawah Lunto	0,023	0,005	0,002	0,011
74. Kota Padang Panjang	0,023	0,003	0,000	0,010
75. Kota Bukittinggi	0,023	0,018	0,001	0,006
76. Kota Payakumbuh	0,020	0,010	0,001	0,013
77. Kota Pariaman	0,022	0,001	0,001	0,010
<b>Sumatera Barat</b>	<b>0,022</b>	<b>0,004</b>	<b>0,001</b>	<b>0,014</b>

Kabupaten/Kota	Sayur-sayuran			
	Bawang merah (Ons)	Bawang putih (Ons)	Cabe merah (Kg)	Cabe rawit (Kg)
(1)	(52)	(53)	(54)	(55)
01. Kab. Kep. Mentawai	0,608	0,129	0,086	0,013
02. Kab. Pesisir Selatan	0,997	0,159	0,201	0,007
03. Kab. Solok	0,981	0,141	0,164	0,006
04. Kab. Sijunjung	0,884	0,260	0,099	0,030
05. Kab. Tanah Datar	0,769	0,167	0,127	0,006
06. Kab. Padang Pariaman	0,908	0,338	0,145	0,032
07. Kab. Agam	1,015	0,340	0,157	0,008
08. Kab. Lima Puluh kota	0,734	0,178	0,132	0,012
09. Kab. Pasaman	0,650	0,113	0,119	0,031
10. Kab. Solok Selatan	0,904	0,207	0,150	0,020
11. Kab. Dharmasraya	0,920	0,262	0,112	0,020
12. Kab. Pasaman Barat	0,782	0,214	0,126	0,064
71. Kota Padang	0,842	0,225	0,181	0,012
72. Kota Solok	0,814	0,223	0,155	0,007
73. Kota Sawah Lunto	0,863	0,266	0,133	0,007
74. Kota Padang Panjang	0,573	0,165	0,111	0,002
75. Kota Bukittinggi	0,680	0,210	0,124	0,002
76. Kota Payakumbuh	0,621	0,172	0,128	0,006
77. Kota Pariaman	0,709	0,211	0,130	0,014
<b>Sumatera Barat</b>	<b>0,848</b>	<b>0,218</b>	<b>0,148</b>	<b>0,018</b>

Kabupaten/Kota	Kacang-kacangan (Kg)		
	Kacang tanah tanpa kulit	Tahu	Tempe
(1)	(56)	(57)	(58)
01. Kab. Kep. Mentawai	0,000	0,032	0,018
02. Kab. Pesisir Selatan	0,000	0,101	0,056
03. Kab. Solok	0,002	0,155	0,076
04. Kab. Sijunjung	0,003	0,096	0,072
05. Kab. Tanah Datar	0,002	0,157	0,077
06. Kab. Padang Pariaman	0,002	0,153	0,090
07. Kab. Agam	0,005	0,114	0,054
08. Kab. Lima Puluh kota	0,002	0,067	0,044
09. Kab. Pasaman	0,001	0,077	0,044
10. Kab. Solok Selatan	0,004	0,158	0,078
11. Kab. Dharmasraya	0,000	0,121	0,104
12. Kab. Pasaman Barat	0,010	0,084	0,065
71. Kota Padang	0,004	0,143	0,058
72. Kota Solok	0,002	0,144	0,073
73. Kota Sawah Lunto	0,006	0,126	0,086
74. Kota Padang Panjang	0,003	0,111	0,051
75. Kota Bukittinggi	0,003	0,118	0,040
76. Kota Payakumbuh	0,003	0,086	0,051
77. Kota Pariaman	0,002	0,153	0,050
<b>Sumatera Barat</b>	<b>0,003</b>	<b>0,119</b>	<b>0,063</b>

Kabupaten/Kota	Buah-buahan (Kg)				
	Jeruk	Mangga	Apel	Ram- butan	Duku
(1)	(59)	(60)	(61)	(62)	(63)
01. Kab. Kep. Mentawai	0,037	0,002	0,009	0,116	0,008
02. Kab. Pesisir Selatan	0,065	0,001	0,003	0,005	0,083
03. Kab. Solok	0,071	0,002	0,007	0,029	0,080
04. Kab. Sijunjung	0,068	0,001	0,003	0,031	0,070
05. Kab. Tanah Datar	0,112	0,005	0,008	0,029	0,058
06. Kab. Padang Pariaman	0,106	0,010	0,009	0,005	0,039
07. Kab. Agam	0,114	0,001	0,012	0,002	0,054
08. Kab. Lima Puluh kota	0,082	0,000	0,003	0,004	0,030
09. Kab. Pasaman	0,102	0,000	0,005	0,008	0,006
10. Kab. Solok Selatan	0,056	0,010	0,006	0,025	0,063
11. Kab. Dharmasraya	0,075	0,001	0,005	0,009	0,085
12. Kab. Pasaman Barat	0,087	0,000	0,009	0,004	0,046
71. Kota Padang	0,142	0,005	0,012	0,001	0,038
72. Kota Solok	0,142	0,011	0,017	0,042	0,125
73. Kota Sawah Lunto	0,121	0,005	0,025	0,001	0,039
74. Kota Padang Panjang	0,182	0,001	0,021	0,006	0,093
75. Kota Bukittinggi	0,194	0,010	0,018	0,003	0,132
76. Kota Payakumbuh	0,166	0,004	0,014	0,006	0,051
77. Kota Pariaman	0,153	0,004	0,013	0,002	0,047
<b>Sumatera Barat</b>	<b>0,104</b>	<b>0,003</b>	<b>0,009</b>	<b>0,011</b>	<b>0,054</b>

Kabupaten/Kota	Buah-buahan (Kg)				
	Durian	Salak	Pisang	Pepaya	Se- mangka
(1)	(64)	(65)	(66)	(67)	(68)
01. Kab. Kep. Mentawai	0,119	0,007	0,776	0,014	0,008
02. Kab. Pesisir Selatan	0,001	0,018	0,074	0,029	0,011
03. Kab. Solok	0,001	0,015	0,095	0,049	0,024
04. Kab. Sijunjung	0,000	0,024	0,096	0,044	0,028
05. Kab. Tanah Datar	0,021	0,018	0,088	0,048	0,017
06. Kab. Padang Pariaman	0,003	0,014	0,145	0,121	0,046
07. Kab. Agam	0,003	0,023	0,097	0,044	0,039
08. Kab. Lima Puluh kota	0,003	0,015	0,090	0,030	0,007
09. Kab. Pasaman	0,001	0,066	0,040	0,020	0,034
10. Kab. Solok Selatan	0,060	0,025	0,059	0,037	0,044
11. Kab. Dharmasraya	0,003	0,030	0,063	0,030	0,012
12. Kab. Pasaman Barat	0,002	0,060	0,061	0,044	0,067
71. Kota Padang	0,007	0,014	0,122	0,142	0,040
72. Kota Solok	0,002	0,026	0,158	0,149	0,029
73. Kota Sawah Lunto	0,001	0,017	0,142	0,102	0,016
74. Kota Padang Panjang	0,019	0,030	0,145	0,118	0,051
75. Kota Bukittinggi	0,010	0,033	0,140	0,096	0,024
76. Kota Payakumbuh	0,008	0,020	0,153	0,081	0,022
77. Kota Pariaman	0,000	0,019	0,131	0,159	0,039
<b>Sumatera Barat</b>	<b>0,008</b>	<b>0,024</b>	<b>0,109</b>	<b>0,070</b>	<b>0,031</b>

Kabupaten/Kota	Minyak dan Kelapa		
	Minyak goreng (Liter)	Minyak kelapa (Liter)	Kelapa (Butir)
(1)	(69)	(70)	(71)
01. Kab. Kep. Mentawai	0,192	0,044	0,672
02. Kab. Pesisir Selatan	0,272	0,000	0,622
03. Kab. Solok	0,291	0,001	0,446
04. Kab. Sijunjung	0,266	0,001	0,475
05. Kab. Tanah Datar	0,280	0,002	0,366
06. Kab. Padang Pariaman	0,273	0,003	0,608
07. Kab. Agam	0,295	0,005	0,376
08. Kab. Lima Puluh kota	0,250	0,000	0,394
09. Kab. Pasaman	0,235	0,001	0,673
10. Kab. Solok Selatan	0,334	0,000	0,355
11. Kab. Dharmasraya	0,297	0,000	0,351
12. Kab. Pasaman Barat	0,212	0,007	0,815
71. Kota Padang	0,283	0,003	0,239
72. Kota Solok	0,290	0,003	0,270
73. Kota Sawah Lunto	0,283	0,004	0,339
74. Kota Padang Panjang	0,257	0,000	0,154
75. Kota Bukittinggi	0,263	0,008	0,177
76. Kota Payakumbuh	0,249	0,000	0,202
77. Kota Pariaman	0,240	0,005	0,412
<b>Sumatera Barat</b>	<b>0,270</b>	<b>0,003</b>	<b>0,442</b>

Kabupaten/Kota	Bahan Minuman					
	Gula pasir (Ons)	Gula merah (Ons)	Teh bubuk (Ons)	Teh celup (sachet) (2 gr)	Kopi bubuk (Ons)	Kopi instan (sachet) (20 gr)
(1)	(72)	(73)	(74)	(75)	(76)	(77)
01. Kab. Kep. Mentawai	2,207	0,003	0,214	0,669	0,310	0,054
02. Kab. Pesisir Selatan	1,574	0,021	0,041	1,981	0,169	0,099
03. Kab. Solok	1,833	0,009	0,040	2,072	0,382	0,154
04. Kab. Sijunjung	1,191	0,027	0,036	1,358	0,241	0,123
05. Kab. Tanah Datar	1,223	0,017	0,052	1,734	0,175	0,202
06. Kab. Padang Pariaman	1,677	0,048	0,182	0,395	0,196	0,125
07. Kab. Agam	1,583	0,074	0,198	2,350	0,279	0,175
08. Kab. Lima Puluh kota	1,071	0,024	0,111	0,430	0,161	0,222
09. Kab. Pasaman	1,720	0,032	0,053	1,199	0,254	0,057
10. Kab. Solok Selatan	1,704	0,054	0,036	2,932	0,208	0,136
11. Kab. Dharmasraya	1,662	0,022	0,040	1,403	0,180	0,221
12. Kab. Pasaman Barat	1,782	0,141	0,078	2,759	0,174	0,269
71. Kota Padang	1,389	0,020	0,050	2,113	0,130	0,228
72. Kota Solok	1,301	0,036	0,066	2,563	0,189	0,296
73. Kota Sawah Lunto	1,227	0,057	0,015	1,874	0,131	0,287
74. Kota Padang Panjang	0,981	0,016	0,015	1,896	0,092	0,297
75. Kota Bukittinggi	1,178	0,031	0,052	3,307	0,141	0,386
76. Kota Payakumbuh	1,041	0,069	0,051	1,676	0,115	0,410
77. Kota Pariaman	1,083	0,040	0,048	2,052	0,045	0,377
<b>Sumatera Barat</b>	<b>1,492</b>	<b>0,040</b>	<b>0,080</b>	<b>1,800</b>	<b>0,196</b>	<b>0,193</b>

Kabupaten/Kota	Bumbu-bumbuan (Gram)				
	Garam	Kemiri	Ketum bar/ jinten	Merica/ lada	Asam
(1)	(78)	(79)	(80)	(81)	(82)
01. Kab. Kep. Mentawai	21,273	0,028	0,074	0,016	0,051
02. Kab. Pesisir Selatan	43,131	0,306	0,507	0,124	2,088
03. Kab. Solok	48,405	0,894	0,506	0,069	1,914
04. Kab. Sijunjung	32,106	0,794	0,911	0,234	1,647
05. Kab. Tanah Datar	32,436	1,151	0,621	0,207	4,823
06. Kab. Padang Pariaman	23,218	0,230	0,176	0,224	0,850
07. Kab. Agam	33,382	2,119	1,537	1,346	5,798
08. Kab. Lima Puluh kota	36,491	0,124	0,235	0,073	7,456
09. Kab. Pasaman	22,943	0,530	1,143	1,488	17,557
10. Kab. Solok Selatan	49,423	0,232	1,308	0,180	2,583
11. Kab. Dharmasraya	20,964	1,214	1,433	0,281	0,739
12. Kab. Pasaman Barat	29,135	0,657	0,748	0,204	0,778
71. Kota Padang	16,146	0,598	1,224	0,852	7,370
72. Kota Solok	30,153	0,220	0,430	0,308	3,741
73. Kota Sawah Lunto	38,006	8,370	0,348	0,220	8,534
74. Kota Padang Panjang	18,270	0,529	0,225	0,112	2,874
75. Kota Bukittinggi	28,085	4,477	5,015	0,503	7,904
76. Kota Payakumbuh	33,010	0,308	0,230	0,384	8,333
77. Kota Pariaman	30,808	0,245	0,725	0,262	16,699
<b>Sumatera Barat</b>	<b>30,166</b>	<b>0,885</b>	<b>0,913</b>	<b>0,477</b>	<b>5,037</b>



Kabupaten/Kota	Bumbu-bumbuan				
	Terasi /petis (Gram)	Kecap (100ml)	Penyedap rasa/ vetsin (Gram)	Bumbu masak instan (Gram)	Bumbu lainnya (pala, jahe, kunyit, dll) (Gram)
(1)	(83)	(84)	(85)	(86)	(87)
01. Kab. Kep. Mentawai	0,009	0,029	2,410	0,295	17,328
02. Kab. Pesisir Selatan	0,356	0,013	3,892	1,247	27,132
03. Kab. Solok	0,060	0,021	3,710	0,772	23,116
04. Kab. Sijunjung	0,380	0,058	7,544	1,575	17,548
05. Kab. Tanah Datar	0,039	0,056	2,323	1,001	6,927
06. Kab. Padang Pariaman	0,141	0,032	0,526	0,095	5,078
07. Kab. Agam	0,449	0,042	4,630	1,369	21,085
08. Kab. Lima Puluh kota	0,146	0,016	5,904	1,280	24,943
09. Kab. Pasaman	0,316	0,018	0,836	0,065	5,267
10. Kab. Solok Selatan	1,276	0,038	6,960	1,174	6,849
11. Kab. Dharmasraya	0,712	0,045	8,813	1,223	21,153
12. Kab. Pasaman Barat	0,097	0,038	4,777	0,104	43,733
71. Kota Padang	0,671	0,053	4,504	0,944	13,469
72. Kota Solok	0,497	0,035	2,791	1,130	3,406
73. Kota Sawah Lunto	0,303	0,120	3,912	2,476	6,462
74. Kota Padang Panjang	0,128	0,036	2,570	0,895	20,166
75. Kota Bukittinggi	0,373	0,086	0,130	0,073	21,142
76. Kota Payakumbuh	0,388	0,122	4,026	2,052	20,400
77. Kota Pariaman	0,117	0,041	2,863	0,696	19,674
<b>Sumatera Barat</b>	<b>0,359</b>	<b>0,041</b>	<b>4,055</b>	<b>0,905</b>	<b>18,408</b>

Kabupaten/Kota	Konsumsi Lainnya		
	Mie instan (80 Gram)	Kerupuk mentah (Ons)	Bubur bayi kemasan (150 Gram)
(1)	(88)	(89)	(90)
01. Kab. Kep. Mentawai	0,405	0,009	0,015
02. Kab. Pesisir Selatan	0,346	0,035	0,009
03. Kab. Solok	0,352	0,147	0,019
04. Kab. Sijunjung	0,429	0,133	0,004
05. Kab. Tanah Datar	0,433	0,159	0,000
06. Kab. Padang Pariaman	0,500	0,101	0,004
07. Kab. Agam	0,437	0,175	0,034
08. Kab. Lima Puluh kota	0,310	0,119	0,001
09. Kab. Pasaman	0,396	0,025	0,026
10. Kab. Solok Selatan	0,607	0,160	0,007
11. Kab. Dharmasraya	0,486	0,100	0,000
12. Kab. Pasaman Barat	0,582	0,099	0,018
71. Kota Padang	0,555	0,215	0,012
72. Kota Solok	0,478	0,186	0,024
73. Kota Sawah Lunto	0,384	0,307	0,008
74. Kota Padang Panjang	0,407	0,252	0,004
75. Kota Bukittinggi	0,459	0,233	0,003
76. Kota Payakumbuh	0,432	0,215	0,006
77. Kota Pariaman	0,485	0,078	0,013
<b>Sumatera Barat</b>	<b>0,456</b>	<b>0,138</b>	<b>0,012</b>

Kabupaten/Kota	Makanan dan Minuman Jadi				
	Roti (Po-tong)	Kue kering/ biscuit (Ons)	Kue basah (Buah)	Makanan gorengan (Po-tong)	Gado-gado/ ke-toprak/ pecel (Porsi)
(1)	(91)	(92)	(93)	(94)	(95)
01. Kab. Kep. Mentawai	1,432	0,421	0,671	1,213	0,022
02. Kab. Pesisir Selatan	1,462	0,267	1,158	2,729	0,555
03. Kab. Solok	2,241	0,486	0,760	2,917	0,092
04. Kab. Sijunjung	1,620	0,349	0,729	2,435	0,154
05. Kab. Tanah Datar	1,865	0,584	1,056	2,912	0,095
06. Kab. Padang Pariaman	1,957	0,398	0,704	3,759	0,220
07. Kab. Agam	1,879	0,617	1,063	2,629	0,108
08. Kab. Lima Puluh kota	1,988	0,485	1,462	3,400	0,110
09. Kab. Pasaman	1,642	0,191	0,772	2,690	0,174
10. Kab. Solok Selatan	1,688	0,313	0,459	2,935	0,158
11. Kab. Dharmasraya	1,615	0,302	0,932	2,754	0,214
12. Kab. Pasaman Barat	1,921	0,665	0,855	2,982	0,308
71. Kota Padang	1,966	0,383	1,277	2,655	0,263
72. Kota Solok	2,180	1,510	1,998	3,829	0,155
73. Kota Sawah Lunto	1,953	0,462	1,093	2,445	0,130
74. Kota Padang Panjang	2,258	0,393	1,296	3,999	0,148
75. Kota Bukittinggi	2,456	0,793	1,881	3,686	0,223
76. Kota Payakumbuh	1,504	0,782	1,321	3,309	0,141
77. Kota Pariaman	2,520	0,756	0,907	3,901	0,491
<b>Sumatera Barat</b>	<b>1,875</b>	<b>0,470</b>	<b>1,048</b>	<b>2,928</b>	<b>0,217</b>

Kabupaten/Kota	Makanan dan Minuman Jadi (Porsi)				
	Nasi campur /rames	Nasi goreng	Nasi putih	Lontong/ ketupat sayur	Soto/ gulai/ sop /rawon/ cincang
(1)	(96)	(97)	(98)	(99)	(100)
01. Kab. Kep. Mentawai	0,067	0,068	0,010	0,438	0,012
02. Kab. Pesisir Selatan	0,202	0,369	0,017	1,881	0,062
03. Kab. Solok	0,229	0,393	0,106	1,218	0,041
04. Kab. Sijunjung	0,302	0,589	0,137	0,686	0,068
05. Kab. Tanah Datar	0,375	0,400	0,055	1,091	0,055
06. Kab. Padang Pariaman	0,470	0,432	0,049	2,937	0,070
07. Kab. Agam	0,304	0,341	0,025	1,140	0,087
08. Kab. Lima Puluh kota	0,576	0,845	0,072	1,208	0,081
09. Kab. Pasaman	0,065	0,193	0,102	0,922	0,027
10. Kab. Solok Selatan	0,208	0,311	0,043	0,673	0,063
11. Kab. Dharmasraya	0,241	0,262	0,031	0,810	0,031
12. Kab. Pasaman Barat	0,309	0,472	0,040	1,337	0,119
71. Kota Padang	0,825	0,583	0,190	1,579	0,123
72. Kota Solok	0,795	0,608	0,029	1,443	0,084
73. Kota Sawah Lunto	0,440	0,369	0,058	0,604	0,048
74. Kota Padang Panjang	0,949	0,476	0,018	1,093	0,066
75. Kota Bukittinggi	0,924	0,451	0,038	1,249	0,177
76. Kota Payakumbuh	1,109	0,966	0,029	1,067	0,192
77. Kota Pariaman	0,984	0,706	0,194	2,726	0,097
<b>Sumatera Barat</b>	<b>0,455</b>	<b>0,470</b>	<b>0,080</b>	<b>1,395</b>	<b>0,082</b>

Kabupaten/Kota	Makanan dan Minuman Jadi				
	Mie bakso/ mie rebus/ mie goreng (Porsi)	Makan-an ringan anak-anak/krupuk/kripik (Ons)	Ikan (goreng, bakar, presto, pindang, pepes, dsb) (Potong)	Ayam/daging (goreng, bakar, rending, <i>fried chicken</i> , dsb) (Potong)	Air kemasan (Liter)
(1)	(101)	(102)	(103)	(104)	(105)
01. Kab. Kep. Mentawai	0,114	0,543	0,001	0,022	0,009
02. Kab. Pesisir Selatan	0,169	0,682	0,018	0,138	0,013
03. Kab. Solok	0,217	0,873	0,057	0,131	0,062
04. Kab. Sijunjung	0,439	0,875	0,064	0,238	0,044
05. Kab. Tanah Datar	0,305	1,192	0,067	0,130	0,043
06. Kab. Padang Pariaman	0,235	0,797	0,057	0,176	0,105
07. Kab. Agam	0,179	0,957	0,043	0,105	0,075
08. Kab. Lima Puluh kota	0,258	1,236	0,087	0,153	0,129
09. Kab. Pasaman	0,188	0,440	0,166	0,082	0,010
10. Kab. Solok Selatan	0,195	0,611	0,032	0,164	0,038
11. Kab. Dharmasraya	0,332	0,429	0,014	0,190	0,075
12. Kab. Pasaman Barat	0,295	1,639	0,025	0,170	0,182
71. Kota Padang	0,403	0,686	0,351	0,512	0,141
72. Kota Solok	0,398	2,463	0,123	0,236	0,115
73. Kota Sawah Lunto	0,314	0,413	0,077	0,176	0,113
74. Kota Padang Panjang	0,379	0,934	0,226	0,296	0,183
75. Kota Bukittinggi	0,334	1,117	0,220	0,376	0,059
76. Kota Payakumbuh	0,393	1,159	0,198	0,339	0,238
77. Kota Pariaman	0,278	1,198	0,225	0,281	0,686
<b>Sumatera Barat</b>	<b>0,282</b>	<b>0,912</b>	<b>0,119</b>	<b>0,224</b>	<b>0,101</b>

Kabupaten/Kota	Makanan dan Minuman Jadi				
	Air kemas galon (Galon)	Es (tidak termasuk es krim) (Porsi)	Minuman bersoda/ mengandung CO <sub>2</sub> (Liter)	Minuman jadi (kopi, kopi susu, teh, susu coklat, dsb) (Gelas)	Minuman keras/ beralkohol (Liter)
(1)	(106)	(107)	(108)	(109)	(110)
01. Kab. Kep. Mentawai	0,067	0,308	0,009	0,427	0,000
02. Kab. Pesisir Selatan	0,248	0,409	0,004	0,746	0,000
03. Kab. Solok	0,090	0,228	0,007	0,358	0,000
04. Kab. Sijunjung	0,156	0,308	0,013	0,713	0,000
05. Kab. Tanah Datar	0,126	0,199	0,008	0,842	0,000
06. Kab. Padang Pariaman	0,124	0,359	0,009	1,199	0,000
07. Kab. Agam	0,126	0,260	0,022	0,710	0,001
08. Kab. Lima Puluh kota	0,122	0,327	0,014	1,167	0,000
09. Kab. Pasaman	0,114	0,238	0,018	1,786	0,003
10. Kab. Solok Selatan	0,043	0,185	0,012	0,503	0,000
11. Kab. Dharmasraya	0,074	0,220	0,026	0,299	0,000
12. Kab. Pasaman Barat	0,139	0,280	0,020	1,284	0,000
71. Kota Padang	0,409	0,584	0,031	0,756	0,000
72. Kota Solok	0,339	0,266	0,010	0,532	0,000
73. Kota Sawah Lunto	0,271	0,429	0,019	0,495	0,002
74. Kota Padang Panjang	0,247	0,110	0,025	0,700	0,010
75. Kota Bukittinggi	0,345	0,264	0,008	0,640	0,006
76. Kota Payakumbuh	0,263	0,408	0,030	1,156	0,006
77. Kota Pariaman	0,337	0,490	0,036	1,252	0,000
<b>Sumatera Barat</b>	<b>0,196</b>	<b>0,343</b>	<b>0,017</b>	<b>0,862</b>	<b>0,001</b>

Kabupaten/Kota	Rokok (Batang)		
	Rokok kretek tanpa filter	Rokok kretek filter	Rokok putih
(1)	(111)	(112)	(113)
01. Kab. Kep. Mentawai	5,285	19,791	1,115
02. Kab. Pesisir Selatan	6,802	15,612	0,398
03. Kab. Solok	8,100	15,741	2,136
04. Kab. Sijunjung	5,248	17,989	1,191
05. Kab. Tanah Datar	7,539	12,427	2,507
06. Kab. Padang Pariaman	7,212	12,767	2,367
07. Kab. Agam	7,385	11,394	0,316
08. Kab. Lima Puluh kota	6,573	13,690	1,330
09. Kab. Pasaman	5,527	11,936	3,104
10. Kab. Solok Selatan	6,643	21,019	0,602
11. Kab. Dharmasraya	7,895	18,739	1,090
12. Kab. Pasaman Barat	7,799	16,791	3,003
71. Kota Padang	4,848	8,462	2,819
72. Kota Solok	9,813	8,912	1,445
73. Kota Sawah Lunto	5,383	9,225	4,647
74. Kota Padang Panjang	5,358	10,194	2,998
75. Kota Bukittinggi	5,971	10,526	3,680
76. Kota Payakumbuh	4,244	14,204	1,751
77. Kota Pariaman	5,946	9,591	2,443
<b>Sumatera Barat</b>	<b>6,546</b>	<b>13,336</b>	<b>1,952</b>

**Lampiran 3. KONSUMSI KALORI PER KAPITA PER HARI  
DI SUMATERA BARAT TAHUN 2016**

Rincian Komoditi	Kalori (Kkal)
(1)	(2)
<b>A. Padi-padian</b>	<b>959,422</b>
Beras	948,194
Beras ketan	2,213
Jagung basah dengan kulit	0,551
Jagung pipilan/beras jagung	0,314
Tepung terigu	8,150
<b>B. Umbi-umbian</b>	<b>26,399</b>
Ketela rambat/ubi	5,357
Ketela pohon/singkong	4,431
Sagu	2,059
Talas/keladi	3,368
Kentang	10,483
Gaplek	0,701
<b>C. Ikan</b>	<b>46,771</b>
Tongkol/tuna/cakalang	10,722
Kembung	1,721
Teri	1,583
Mujair	4,395
Bandeng	0,318
Lele/patin/gabus/belut	1,537
Ikan air tawar/payau segar lainnya	5,737
Ikan air laut segar lainnya	8,005
Udang/cumi/sotong/kerang/kepiting/ketam (segar)	0,998
Ikan air tawar/payau diawetkan/diasinkan	1,046
Ikan air laut diawetkan/diasinkan	8,605
Udang/cumi/sotong/kerang/kepiting/ketam (diawetkan/diasinkan)	0,421



Rincian Komoditi	Kalori (Kkal)
(1)	(2)
Ikan dalam kaleng	1,684
<b>D. Daging</b>	<b>55,697</b>
Daging sapi	2,820
Daging babi	0,306
Daging ayam ras	46,119
Daging ayam kampung	5,727
Daging diawetkan (sosis, nugget,daging asap,kornet)	0,575
Tetelan	0,150
<b>E. Telur dan Susu</b>	<b>55,142</b>
Telur ayam ras	23,127
Telur ayam kampung	1,012
Telur itik/telur itik manila	1,708
Telur puyuh	1,347
Susu bubuk	13,802
Susu cair pabrik	0,611
Susu kental manis	8,623
Susu bubuk bayi	4,913
<b>F. Sayur-sayuran</b>	<b>26,424</b>
Bayam	1,211
Kangkung	1,782
Sawi hijau	0,669
Buncis	1,089
Kacang panjang	1,138
Tomat	2,430
Daun ketela pohon	4,617
Terong	3,881
Tauge	1,086

Rincian Komoditi	Kalori (Kkal)
(1)	(2)
Sayur sop/capcay (paket)	0,042
Sayur asem/lodeh (paket)	0,023
Nangka muda	0,824
Bawang merah	4,251
Bawang putih	2,601
Cabe merah	0,557
Cabe rawit	0,223
<b>G. Kacang-kacangan</b>	<b>28,518</b>
Kacang tanah tanpa kulit	1,968
Tahu	13,610
Tempe	12,941
<b>H. Buah-buahan</b>	<b>33,133</b>
Jeruk	4,631
Mangga	0,179
Apel	0,608
Rambutan	0,447
Duku	3,114
Durian	0,352
Salak	4,699
Pisang	15,098
Pepaya	3,427
Semangka	0,577
<b>I. Minyak dan Kelapa</b>	<b>365,992</b>
Minyak goreng	278,359
Minyak kelapa	3,256
Kelapa	84,377

Rincian Komoditi	Kalori (Kkal)
(1)	(2)
<b>J. Bahan Minuman</b>	<b>94,266</b>
Gula pasir	77,570
Gula merah	2,172
Teh bubuk	1,507
Teh celup ( <i>sachet</i> )	0,679
Kopi bubuk	9,852
Kopi instan ( <i>sachet</i> )	2,487
<b>K. Bumbu-bumbuan</b>	<b>4,166</b>
Garam	0,000
Kemiri	0,804
Ketumbar/jinten	0,527
Merica/lada	0,245
Asam	0,950
Terasi/petis	0,128
Kecap	0,215
Penyedap rasa/vetsin	0,000
Bumbu masak instan	0,000
Bumbu lainnya (pala, jahe, kunyit, dll)	1,296
<b>L. Konsumsi Lainnya</b>	<b>32,604</b>
Mie instan	23,177
Kerupuk mentah	8,949
Bubur bayi kemasan	0,478
<b>M. Makanan dan Minuman Jadi</b>	<b>434,286</b>
Roti	41,863
Kue kering/biskuit	28,632
Kue basah	20,595
Makanan gorengan	75,701
Gado-gado/ketoprak/pecel	9,000

Rincian Komoditi	Kalori (Kkal)
(1)	(2)
Nasi campur/rames	37,971
Nasi goreng	37,042
Nasi putih	4,467
Lontong/ketupat sayur	52,586
Soto/gulai/sop/rawon/cincang	1,693
Mie bakso/mie rebus/mie goreng	21,287
Makanan ringan anak-anak/krupuk/kripik	66,348
Ikan (goreng, bakar, presto, pindang, pepes, dsb)	10,577
Ayam/daging (goreng, bakar, rendang, <i>fried chicken</i> , sate, dsb)	15,682
Air kemasan	0,000
Air kemasan gallon	0,000
Es (tidak termasuk es krim)	2,740
Minuman bersoda/mengandung CO <sub>2</sub>	0,589
Minuman jadi (kopi, kopi susu, teh, susu coklat, dsb)	7,513
Minuman keras/beralkohol	0,000

Lampiran 4. KONSUMSI PROTEIN PER KAPITA PER HARI  
DI SUMATERA BARAT TAHUN 2016

Rincian Komoditi	Protein (Gram)
(1)	(2)
<b>A. Padi-padian</b>	<b>22,480</b>
Beras	22,186
Beras ketan	0,047
Jagung basah dengan kulit	0,018
Jagung pipilan/beras jagung	0,008
Tepung terigu	0,220
<b>B. Umbi-umbian</b>	<b>0,487</b>
Ketela rambat/ubi	0,050
Ketela pohon/singkong	0,029
Sagu	0,004
Talas/keladi	0,046
Kentang	0,355
Gaplek	0,003
<b>C. Ikan</b>	<b>7,753</b>
Tongkol/tuna/cakalang	1,613
Kembung	0,368
Teri	0,220
Mujair	0,923
Bandeng	0,049
Lele/patin/gabus/belut	0,247
Ikan air tawar/payau segar lainnya	0,900
Ikan air laut segar lainnya	1,426
Udang/cumi/sotong/kerang/kepiting/ketam (segar)	0,200
Ikan air tawar/payau diawetkan/diasinkan	0,138
Ikan air laut diawetkan/diasinkan	1,491
Udang/cumi/sotong/kerang/kepiting/ketam (diawetkan/diasinkan)	0,072

Rincian Komoditi	Protein (Gram)
(1)	(2)
Ikan dalam kaleng	0,105
<b>D. Daging</b>	<b>3,435</b>
Daging sapi	0,256
Daging babi	0,010
Daging ayam ras	2,779
Daging ayam kampung	0,345
Daging diawetkan (sosis, nugget, daging asap, kornet)	0,026
Tetelan	0,018
<b>E. Telur dan Susu</b>	<b>3,279</b>
Telur ayam ras	1,862
Telur ayam kampung	0,066
Telur itik/telur itik manila	0,106
Telur puyuh	0,112
Susu bubuk	0,667
Susu cair pabrik	0,032
Susu kental manis	0,210
Susu bubuk bayi	0,223
<b>F. Sayur-sayuran</b>	<b>1,724</b>
Bayam	0,068
Kangkung	0,216
Sawi hijau	0,070
Buncis	0,077
Kacang panjang	0,114
Tomat	0,122
Daun ketela pohon	0,430
Terong	0,159
Tauge	0,118

Rincian Komoditi	Protein (Gram)
(1)	(2)
Sayur sop/capcay (paket)	0,002
Sayur asem/lodeh (paket)	0,001
Nangka muda	0,032
Bawang merah	0,163
Bawang putih	0,123
Cabe merah	0,018
Cabe rawit	0,010
<b>G. Kacang-kacangan</b>	<b>3,050</b>
Kacang tanah tanpa kulit	0,110
Tahu	1,854
Tempe	1,086
<b>H. Buah-buahan</b>	<b>0,359</b>
Jeruk	0,079
Mangga	0,002
Apel	0,005
Rambutan	0,006
Duku	0,049
Durian	0,007
Salak	0,016
Pisang	0,147
Pepaya	0,037
Semangka	0,010
<b>I. Minyak dan Kelapa</b>	<b>0,803</b>
Minyak goreng	0,000
Minyak kelapa	0,004
Kelapa	0,799

Rincian Komoditi	Protein (Gram)
(1)	(2)
<b>J. Bahan Minuman</b>	<b>0,855</b>
Gula pasir	0,000
Gula merah	0,017
Teh bubuk	0,223
Teh celup (sachet)	0,100
Kopi bubuk	0,487
Kopi instan (sachet)	0,028
<b>K. Bumbu-bumbuan</b>	<b>0,132</b>
Garam	0,000
Kemiri	0,024
Ketumbar/jinten	0,018
Merica/lada	0,008
Asam	0,004
Terasi/petis	0,012
Kecap	0,027
Penyedap rasa/vetsin	0,000
Bumbu masak instan	0,000
Bumbu lainnya (pala,jahe, kunyit, dll)	0,040
<b>L. Konsumsi Lainnya</b>	<b>0,615</b>
Mie instan	0,521
Kerupuk mentah	0,077
Bubur bayi kemasan	0,017
<b>M. Makanan dan Minuman Jadi</b>	<b>11,737</b>
Roti	0,696
Kue kering/biscuit	0,416
Kue basah	0,294
Makanan gorengan	2,066
Gado-gado/ketoprak/pecel	0,434



Rincian Komoditi	Protein (Gram)
(1)	(2)
Nasi campur/rames	1,264
Nasi goreng	0,429
Nasi putih	0,053
Lontong/ketupat sayur	1,182
Soto/gulai/sop/rawon/cincang	0,105
Mie bakso/mie rebus/mie goreng	0,274
Makanan ringan anak-anak/krupuk/kripik	0,818
Ikan (goreng, bakar, presto, pindang, pepes, dsb)	1,193
Ayam/daging (goreng, bakar, rendang, <i>fried chicken</i> , sate, dsb)	2,119
Air kemasan	0,000
Air kemasan galon	0,000
Es (tidak termasuk es krim)	0,000
Minuman bersoda/mengandung CO <sub>2</sub>	0,000
Minuman jadi (kopi, kopi susu, teh, susu coklat, dsb)	0,394
Minuman keras/beralkohol	0,000

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

*Enlighten the nation*



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Jl. Khatib Sulaiman No. 48 Padang 25135  
Telp. (0751) 442160, E-mail: [sumbar@bps.go.id](mailto:sumbar@bps.go.id)  
Homepage: <http://sumbar.bps.go.id>

ISSN 2477-0833



9 772477 083008